SINGLE MOTHER PEJUANG EKONOMI KELUARGA DALAM TINJAUAN MATERIALISME HISTORIS STUDI KASUS DI DESA GIRI GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam bidang Sosiologi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

RIMA NURUL HIDAYAH

NIM. I73219060

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JULI 2023

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rima Nurul Hidayah

NIM : 173219060

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi :*Single Mother* Pejuang Ekonomi Keluarga dalam Tinjauan Materialisme Historis Studi Kasus Desa Giri Gresik.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 Juni 2023

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

A19AKX503696152

Rima Nurul Hidayah

NIM. 173219060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Rima Nurul Hidayah

NIM : I73219060

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: "***Single Mother*** **Pejuang Ekonomi Keluarga dalam Tinjauan Materialisme Historis Studi Kasus di Desa Giri Gresik",** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilm Sosial dalam bidang Sosiologi

Surabaya, 16 Juni 2023

Prof. Dr. Wiwik Setiyani, M.Ag

NIP. 19711207199703200

PENGESAHAN

Skripsi oleh Rima Nurul Hidayah dengan judul: **"*Single Mother* Pejuang Ekonomi Keluarga Dalam Tinjauan Materialisme Historis Studi Kasus di Desa Giri Gresik"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 4 Juli 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Wiwik Setiyani, M. Ag	Prof. Dr. Isa Anshori, M. Si
NIP.197112071997032 00	NIP.196705061993031002

Penguji III	Penguji IV
Husnul Muttaqin, S. Ag, S. Sos, M. S. I	Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M. Si
197801202006041003	197607182008012022

Surabaya, 17 Juli 2023
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Chalik, M. Ag
197306272000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rima Nurul Hidayah
NIM : I73219060
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : rimaanhh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : *Single Mother* Pejuang Ekonomi Keluarga Dalam Tinjauan Materialisme Historis Studi Kasus di Desa Giri Gresik

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2023

Penulis

(Rima Nurul Hidayah)

ABSTRAK

Rima Nurul Hidayah, 2023, *Single Mother Pejuang Ekonomi Keluarga dalam Tinjauan Materialisme Historis Studi Kasus di Desa Giri Gresik,* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Single Mother,* Perjuangan, Ekonomi, Keluarga

Menjadi *single mother* bukanlah hal yang mudah. *Single mother* dituntut untuk menjadi ibu dan juga sebagai ayah yang mencari nafkah ekonomi untuk memenui kebutuhan keluarga. Dengan segala daya dan upaya mereka lakukan dengan bekerja keras, disamping juga kewajiban mereka untuk mengurus dan mendidik anak-anaknya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai eksistensi *single mother* yang terdapat di Desa Giri Gresik, dan upaya yang dilakukan *single mother* di Desa Giri Gresik dalam pemenuha kebutuhan ekonomi keluarga.

Penelitian ini menggunakan teori Materiaslisme Historis Marx sebagai alat analisis data mengenai fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Eksistensi *single mother* di Desa Giri merupakan ibu tunggal karena kematian suaminya, dan mereka tidak memiliki keinginan untuk merubah statusnya sebagai *single mother* dengan menolak pinangan siapapun. (2) *Single mother* di Desa Giri memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi. Keadaan sosial dalam kehidupan *single mother* yakni kesulitan mereka dalam mengakses pekerjaan inilah yang mendasari kesadaran pendidikan bagi anak-anaknya. Sehingga segala upaya mereka lakukan untuk menghantarkan anaknya menuju gerbang pendidikan yang tinggi. (3) Sejarah baru bagi *single mother* di Desa Giri sebagai gambaran wanita produktif dan mandiri dalam ekonomi menarik perhatian masyarakat dan pemerintah yang kemudian memunculkan lembaga-lembaga sosial, yakni BPS3 dan Yayasan RGP yang memberikan kebermanfaatan ekonomi bagi *single mother* di Desa Giri berupa bantuan-bantuan sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI v
PENGESAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I: PENDAHULUAN 14
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konseptual 9
F. Sistematika Pembahasan 16
BAB II: TEORI MATEREALISME HISTORIS MARX 19
A. Penelitian Terdahulu 19
B. Kajian Pustaka 21
C. Kerangka Teori 29
BAB III: METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Subyek Penelitian 36
D. Tahap-Tahap Penelitian 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
4. Teknik Analisis Data 43
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Triangulasi 44

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV: *SINGLE MOTHER* PEJUANG EKONOMI KELUARGA DALAM TINJAUAN MATERIALISME HISTORIS STUDI KASUS DI DESA GIRI GRESIK 46

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 46

B. Perjuangan *Single Mother* dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga 56

C. *Single Mother* Pejuang Ekonomi Keluarga dalam Tinjauan Materialisme Historis 87

BAB: V PENUTUP 98

A. Kesimpulan 98

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN 118

Jadwal Penelitian 118

Pedoman Wawancara 119

Dokumentasi Kegiatan 121

Bukti Melakukan Penelitian 126

Biodata Peneliti 129

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama 39
Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung 40
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Giri tahun 2022 48
Tabel 4.2 Perkembangan Kepala Keluarga Desa Giri tahun 2022 48
Tabel 4.3 Usia Penduduk desa Giri 49
Tabel 4.4 Etnis Penduduk Desa Giri 50
Tabel 4.5 Pendidikan Penduduk Desa Giri Tahun 2022 51
Tabel 4.6 Mata Pencaharian Pokok Penduduk desa Giri 52
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Desa Giri 53
Tabel 4.8 Masalah Kesejahteraan di Desa Giri 54
Tabel 4.9 Jumlah *Single Mother* di desa Giri 55

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Kantor Desa Giri 46
Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Giri Gresik 48
Gambar 4.3 Laporan Keuangan BPS3 79
Gambar 4.4 Pamflet Open Donasi Yayasan RGP 85

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga diartikan sebagai pijakan pertama seseorang dalam melakukan sosialisasi, mempelajari hal-hal baru dalam kultur yang berbeda di setiap keluarga secara umumnya. Pengertian lain disebutkan bahwa keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, yang diartikan sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam mengatur setiap perilaku dan tindakan individu. Secara normatif, keluarga memiliki fungsi sebagai agen yang menjembatani individu dalam kehidupan bermasyarakat beserta struktur sosial didalamnya. Selain itu, keluarga juga mengemban peranan dan fungsi keluarga, misalnya fungsi afeksi, fungsi proteksi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi lainnya. Sehingga secara umum, keluarga memiliki peranan yang besar terhadap pertumbuhan individu dalam kehidupannya. Yang menjadi pijakan bagi angggota keluarga untuk tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat.

Secara ekonomis, dalam kehidupannya manusia melakukan aktivitas ekonomi yang menunjang kebutuhan sehari-harinya. Secara naluri mereka akan berupaya sekuat tenaga dalam pemenuhan kebutuhannya, misalnya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Yang mana hal ini akan mendukung produktivitas manusia itu sendiri. Pada dasarnya faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penting sebagai penunjang kebutuhan hidup manusia. Ekonomi diartikan suatu cara yang dilakukan seseorang dalam upaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Nilai ukur ekonomi dapat dilihat dari tingkat penghasilan atau pemasukan keuangan yang didapatkan dari upah hasil kerja keras seseorang. Dalam kehidupan keluarga, terjadi proses hidup-menghidupi. Artinya dalam hubungan keluarga, setiap anggota keluarga saling bekerja sama dan berjuang dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Dalam hubungan keluarga, tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota terbagi berdasarkan peranannya, khususnya bagi orang tua. Orang tua inilah yang nantinya akan menggerakkan nahkoda rumah tangga dalam keluarganya berdasarkan peranannya tersebut sehingga menjadi keluarga yang utuh dan sempurna. Dalam keluarga umum, orang tua terdiri atas ayah dan ibu. Namun beberapa fenomena muncul bahwasanya dibeberapa keluarga kadangkalanya hanya memiliki satu orang tua, yakni ibu saja. Banyak indikator yang menjadi penyebab sebuah keluarga hanya memiliki satu orang tua saja, salah satunya adalah meninggalnya seorang ayah dalam keluarga tersebut. Hal ini tentu memberikan dampak yang besar dalam keberlangsungan keluarga tersebut, terlebih dalam pengembanan kewajiban seorang ibu setelah kehilangan pendamping hidupnya. Yang artinya seluruh tanggung jawab keluarga secara penuh dialihkan kepada Ibu seorang, yang bertindak sebagai kepala rumah tangga.

Single mother adalah sebutan bagi wanita yang berperan sebagai orang tua tunggal dari anak-anaknya yang diakibatkan oleh kasus perceraian atau

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kematian suaminya.[2] Wanita yang menjadi orang tua tunggal *(single parent)* mempunyai kedudukan penting dalam susunan keluarga. Inilah yang menjadi nilai lebih bagi *single parent* disamping perannya sebagai seseorang yang mengurus rumah tangga dalam urusan domestik juga berperan sebagai peningkat kualitas hidup keluarga yang bekerja di ruang publik.[3] Perempuan *single mother* dituntut untuk meluangkan waktu dan tenaga, serta kasih sayang yang dimilikinya dan mencari nafkah untuk anak-anaknya dalam keluarganya tersebut. Mereka terpaksa hidup mandiri demi kelanjutan hidup keluarganya, termasuk anak-anaknya dengan ketidakkehadiran suaminya.[4] Ideologi patriarki yang mengakar hebat dalam tubuh masyarakat berdampak dengan keberadaan *single mother*. Dimana perempuan sebelum era emansipasi dikonotasikan sebagai pihak yang dilahirkan sebagai pekerja domestik. Seolah dimarjinalkan, perempuan terpinggirkan dengan kultur yang diyakini masyarakat. Perempuan dibatasi pergerakkannya, dan ranah domestik menjadi satu-satunya jalan bagi mereka. Namun diera feminisme, perempuan mulai melakukan pergerakan persamaan hak-hak perempuan. Perempuan tidak lagi hanya berada dalam ruang domestik, mereka menyebar dalam lini kehidupan, masuk dalam ruang publik. Tidak terkecuali *single*

---

[2] Jasmienti and Nofrianti Putri Utami, *"Peranan Perempuan Single Mother dalam Keluarga Miskin di Jorong Balai Mansiro Nagari Guguak Viii Koto*," Humanisma : Journal of Gender Studies 3, no. 2 (2019): 129, https://doi.org/10.30983/humanisme.v3i2.2552.

[3] Rhapsodea Bianca, *"Konstruksi Sosial Single Mother di Surabaya (Studi Deskriptif tentang Single Mother Berusia Produktif yang Mempertahankan Statusnya sebagai Orang Tua Tunggal),*" Jurnal Ilmu Komunikasi 19, no. 1 (201
4): 13, http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/3687/3408.

[4] Nofrianti Putri Utami and Silfia Hanani, *"Kebertahanan Perempuan Simalanggang menjadi Single Mother,"* Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian 6, no. 1 (2018): 29, https://doi.org/10.15548/turast.v6i1.683.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mother, mereka berada di garis tengah, masuk dalam ruang domestik yang mengurusi pekerjaan rumah dan masuk dalam ranah publik sebagai satu-satunya pihak yang memperjuangkan ekonomi keluarga.

Perjuangan *single mother* dalam memainkan peran sebagai kepala keluarga yang menjadi tumpuan ekonomi, sosial masyarakat menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti. Perjuangan mereka tak terbatas waktu dalam penghidupan keluarga, mereka berjuang mati-matian demi menghasilkan pundi-pundi rupiah. Kewajibanlah yang membentuk mereka menjadi sosok dengan mentalitas yang kuat dan tahan banting. Walaupun terlepas dari bayang-bayang suami sebagai sosok penyanggah ekonomi keluarga, tetapi kewajiban membuat mereka harus mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Hanya anak-anaklah yang menjadi sumber semangat dan kekuatan yang dimiliki *single mother*. Melihat mereka tumbuh dengan baik merupakan pencapaian terbesar dalam kehidupannya, karena anak-anaklah yang menjadi harta paling berharga yang dimiliki oleh *single mother.* Namun perjalanan menuju kearah tersebut memerlukan adanya dukungan ekonomi dalam keluarga, saat inilah perjuangan seorang *single mother* dimainkan. Siap atau tidak siap mereka harus menjalankan kewajiban yang melekat kuat terhadap diri seorang *single mother.*

Berdasarkan data BPS tahun 2021, tercatat sebanyak 12,72% perempuan menjadi kepala keluarga dengan beragam faktor yang melatar belakanginya,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

salah satu adalah faktor kematian.[5] Di Desa Giri kebanyakan kasus kematian suami dalam rumah tangga masyarakat di Desa Giri menjadi salah satu faktor terbesar yang menjadikan ibu-ibu rumah tangga di Desa Giri Gresik harus menyandang status sebagai *single mother.* Sebelumnya, mayoritas dari mereka merupakan IRT (Ibu Rumah Tangga) tanpa penghasilan diluar pekerjaan domestik. Sehingga ketika suaminya meninggalkan dirinya dan anak-anaknya tanpa meninggalkan materi yang banyak, tentu hal tersebut mengharuskan *single mother* di Desa Giri untuk *survive* dalam melanjutkan kehidupan ini bersama anak-anaknya. Segala jenis pekerjaan rela ia lakukan demi keluarga tercinta, mulai dari berdagang lauk, penjaga toko plastik, penjual jajan keliling, hingga menjadi penjaga ponten di kawasan religi Sunan Giri.

Penelitian terfokus pada *single mother* karena kasus kematian, hal ini dikarenakan *single mother* kasus kematian memperjuangkan ekonomi keluarga seorang diri. Sedangkan ketika *single mother* kasus perceraian, kewajiban seorang ayah untuk mencukupi kebutuhan anak tetap menjadi hak yang harus diterima anak. Dan lokasi penelitian dipilih karena berdasarkan hasil observasi, mayoritas *single mother* yang berada di Desa Giri Gresik merupakan *single mother* karena kasus kematian. Sehingga hal ini akan mempermudah peneliti dalam mencari data revelan dengan kasus yang

[5] BPS RI, *"Presentase Rumah Tangga Menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, Dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga,"* 2022, https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1604/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-daerah-tempat-tinggal-dan-jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga-2009-2022.html.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi penulis, beberapa *single mother* di Desa Giri yang penulis temui berjuang seorang diri menghidupi keluarganya. Mayoritas diantara mereka merupakan lulusan SD hingga SMA saja. Sehingga yang menjadi pekerjaan mereka merupakan pekerjaan kasar, seperti menjadi Pegawai Ponten dan ART bagi *single mother* lulusan SD, Penjual nasi lulusan SMP, Penjaga Toko dan Guru Mengaji bagi *single mother* lulusan SMA. Adanya pekerjaan yang mereka miliki dalam upaya pemenuhan ekonomi keluarga, menjadikan mereka memilih untuk tidak menikah lagi karena bagi mereka belum tentu dengan menikah lagi akan meringankan beban perjuangan membesarkan anak-anaknya, meskipun beberapa dari mereka telah ada yang melamar, namun itikad baik tersebut ditolak dengan alasan ingin hanya berfokus untuk membesarkan buah hatinya saja. Jadi di Desa Giri Gresik mayoritas *single mother* setelah ditinggal mati oleh pasangannya mereka tetap mempertahankan statusnya dan berjuang semaksimal mungkin dengan keringatnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat *single mother* di Desa Giri dalam menjalankan kewajiban barunya sebagai kepala rumah tangga dan terus mengusahakan kehidupan layak bagi keluarganya. Tetapi disamping itu, mereka juga harus membesarkan hatinya ketika mendapati pandangan masyarakat terkait statusnya sebagai seorang *single mother.* Yang mana tidak jarang masyarakat di Desa Giri Gresik ada yang masih memandang sebelah mata, anggapannya *single mother* atau istilahnya janda tidak memiliki kekuasaan dan kekuatan dalam menghidupi keluarganya, serta

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak mampu menghantarkan anaknya menuju pendidikan tinggi karena faktor perkonomian *single mother* yang berada pada posisi menengah kebawah.

Menjadi *single mother* bukan merupakan keinginan setiap wanita. Ketika dihadapi kondisi tersebut, siap atau tidak siap mereka harus mampu menjalani kehidupannya. Sosok perempuan tangguh melekat pada konsep diri *single mother.* Berjuang dalam 2 sisi sebagai ibu yang memiliki intuisi kasih sayang dalam merawat dan membesarkan anaknya dan sebagai ayah bagi anaknya yang juga berupaya mencari nafkah lahir bagi keluarganya. Mengambil alih urusan kepala rumah tangga, yang melahirkan kultur berbeda dalam masyarakat terhadap eksistensi *single mother.* Yang menjadi menarik dari penelitian ini terletak pada *single mother* di Desa Giri yang enggan untuk menikah lagi, walaupun dari mereka sudah ada yang melamar untuk dijadikan sebagai istri. Yang hal ini membedakan dengan *single mother* di luar Desa Giri, yang mana mereka tidak akan ragu untuk menikah lagi demi tercukupinya kebutuhan keluarga mereka. Berangkat dari fenomena dan latar belakang kondisi *single mother* di Desa Giri penulis memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut dalam melakukan penelitian dengan judul ***Single Mother* Pejuang Ekonomi Keluarga Dalam Tinjauan Materialisme Historis Studi Kasus di Desa Giri Gresik**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

Rumuan masalah dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi *single mother* yang terdapat di Desa Giri Gresik?
2. Bagaimana *single mother* di Desa Giri Gresik memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. Mengetahui eksistensi *single mother* yang terdapat di Desa Giri Gresik.
2. Mengetahui cara maupun upaya yang dilakukan *single mother* di Desa Giri dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini nantinya dimaksudkan agar menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perjuangan *single mother* dalam pemenuhan ekonomi keluarga, serta mampu menuaikan sumbangsih pemikiran Karl Marx dalam teori Materialisme Historis sebagai alat analisis data. Selain itu juga memberikan manfaat dalam perolehan memetik hikmah dari ilmu yang dipelajari, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti ketika pengaplikasian ilmu yang diperoleh secara teori di lapangan dan tentunya penelitian ini

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nantinya akan menuaikan pengalaman tersendiri untuk peneliti ketika proses penelitian berlangsung. Dan untuk pembaca atau civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mengajak pembaca untuk termotivasi mengenai perjuangan *single mother* dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

E. Definisi Konseptual

Dalam upaya meminimalisir adanya kesalahpahaman dan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka membutuhkan adanya pengertian mengenai beberapa istilah yang hendak diteliti untuk membantu mempermudah dalam pengopeasian konsep tersebut di lapangan. Dengan demikian, maka yang menjadi definisi konseptual dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. *Single Mother*

Single mother merupakan ibu tunggal yang memiliki tanggung jawab secara penuh dalam dua sektor kehidupan, yakni sektor domestik dan juga sektor publik dalam keluarganya. Menurut Santrock (dalam Yulianingsih dan Masykur) *single parent mother* adalah ibu yang berkewajiban untuk mengganti peranan seorang ayah yang menjadi kepala rumah tangga, perannya untuk mengambil keputusan keluarga, dan tulang punggung keluarga berdambingan dengan peranannya sebagai ibu rumah tangga yang membesarkan, mengasuh, dan seseorang yang bertugas untuk pemenuhan kebutuhan anak.[6] Istilah *single mother* merupakan sebuah

[6] Arti Dwika Yulianingsih and Achmad Mujab Masykur, *"Pengalaman Remaja sebagai Single Mother (Studi Fenomenologi pada Remaja Perempuan yang Mengalami Married By Accident*," Jurnal Empati 8, no. 1 (2019): 206, https://doi.org/10.14710/empati.2019.23595.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

frasa yang mencerminkan adanya sosok perempuan yang kuat dalam menjalankan peranannya dalam kehidupan keluarga. Selain berperan sebagai ibu, *single mother* juga berperan layaknya figur ayah sebagai kepala keluarga yang berperan sebagai pelindung, pengayom, dan penanggung jawab didalam keluarga..

Menurut Layliyah, wanita *single parent* merupakan perwujudan seorang wanita tangguh. Mereka menanggung beban keluarga seorang diri, mulai dari membersihkan rumah, tulang punggung keluarga (pencari nafkah), hingga pengasuhan anak.[7] Dewi menambahkan bahwa menjadi seorang *single mother* bukanlah perkara yang mudah. Akan banyak tekanan dan tuntutan yang menyebabkan *single mother* mengalami kesusahan dalam melaksanakan kewajibannya. Selebihnya juga berdampak terhadap kehidupan keluarga yang berbeda akibat dari tiadanya salah satu pasangan, dan juga nantinya hal ini akan membedakan gambaran ekonomi dan pola pengasuhan anak.[8]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Menurut Rahayu dkk, pengertian single mother memiliki gambaran tentang makna hidup yang dimiliki oleh seorang ibu sebagai individu yang tangguh dimana segala jerih payah atas usahanya bekerja mencari nafkah diserahkan sepenuhnya kepada anaknya.[9] Hal ini berarti

---

[7] Zahrotul Layliyah, *"Perjuangan Hidup Single Parent,"* Jurnal Sosiologi Islam 3, No. 1, no. April 2013 (2013): 90, https://adoc.pub/perjuangan-hidup-single-parent.html.
[8] Listia Dewi, *"Kehidupan Keluarga Single Mother*," Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling 2, no. 3 (2017): 45, https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/422/pdf.
[9] Septi Afina Rahayu, Liestyasari Indria Siany, and Nurhadi, "*Strategi Adaptasi menjadi Single Mother (Studi Deskriptif Kualitatif Perempuan Single Mother di desa Cepokosawit kecamatan Sawit kabupaten Boyolali)*," Jurnal Analisa Sosiologi UNS 5, no. 2 (2016): 11, https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/9027/6586.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahwa *single mother* merupakan ibu tunggal yang merawat, memelihara, dan mendidik anaknya seorang diri tanpa adanya bantuan dari suaminya. Ketangguhan *single mother* disini diartikan sebagai representasi perempuan yang mampu bekerja dalam 2 bidang, yakni ranah domestik sebagai naluri seorang perempuan yang bekerja untuk mengurus kebutuhan keluarga dan juga ranah publik yang mana dilakukan oleh seorang perempuan pencari nafkah untuk menghidupi keluarganya.

Konsep *single mother* terpisah menjadi 2 sebab, yakni sebab kematian dan sebab perceraian. Kedua sebab tersebut memiliki karakteristik yang sama, baik *single mother* sebab cerai mati maupun *single mother* sebab perceraian sama-sama menanggung kewajiban atas keberlangsungan kehidupan keluarga. Beban yang seharusnya menjadi beban bersama dengan pasangan, sepenuhnya beralih kepada seorang istri, mulai dari perekonomian, sosial, hingga pola pengasuhan anak. *Single mother* cerai mati merupakan ibu tunggal yang mendapatkan peran tunggalnya dalam keluarga akibat tertimpa kemalangan kehilangan pasangannya karena meninggal dunia. Sehingga segala beban yang seharusnya dipikul oleh seorang suami dilimpahkan kepada istri. Sehingga dalam hal ini *single mother* memiliki peran ganda, yakni peran domestik menjadi ibu yang mengurus segala keperluan rumah dan keluarganya, dan juga peran publik, yakni peran yang melekat pada *single mother* yang mana ia terikat dalam sebuah hubungan pekerjaan diluar pekerjaan rumah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang mendatangkan penghasilan berupa uang yang digunakan dalam upaya pemenuhan kebutuhan material dalam keluarganya

Salah satu sebab seseorang menjadi *single mother* dikarenakan oleh kematian seorang suami sebagai kepala keluarga. Definisi kematian sendiri merupakan kehilangan nyawa dalam diri seseorang karena terserang penyakit maupun karena takdir kecelakaan yang menimpa seseorang.[10] Kematian merupakan sebuah hal yang tidak dapat terhindarkan dari makhluk hidup. Setiap yang bernyawa akan mati tanpa terkecuali. Kekekalan hanya milik Allah SWT. Tuhan alam semesta ini. Sehingga seseorang tentu akan menemui ajalnya, kapanpun dan dimanapun. Hal ini juga yang banyak memunculkan fenomena masyarakat terkait dengan dinamika perubahan sosial masyarakat itu sendiri. Yang pada akhirnya hal ini berdampak terhadap status sosial seseorang dalam stuktur sosial masyarakat, terutama untuk *single mother* yang suaminya telah meninggal dunia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunan, yaitu *Oikos,* yang berarti keluarga, rumah tangga, dan *Nomos*, yang berarti aturan hukum. Secara umum ilmu ekonomi memiliki pengertian tentang aturan rumah tangga atau pengurusan rumah tangga. Menurut dr. Soelistijo, MBA, mengatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang dan

[10] Nur Mazidah and Siti Azizah, *Sosiologi Keluarga* (Surabaya: UIN SA Press, 2014): 136.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masyarakat membuat pilihan dalam penggunaan sumber daya yang bersifat inkremental dan memiliki kemungkinan penggunaan alternatif untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang berbeda untuk dikonsumsi oleh kelompok yang berbeda dalam masyarakat, sekarang dan di masa depan. datang dengan uang atau tidak.[11] Sedangkan konsep menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah ilmu yang digunakan sebagai solusi atas permasalahan kehidupan manusia dengan memanfaatkan berbagai sumber daya ekonomi yang ada berdasarkan prinsip dan teori sistem ekonomi yang efektif dan efisien.[12]

Istilah ekonomi cenderung dihubung-hubungkan dengan kehidupan masyarakat, perkembangan bangsa, kemakmuran bangsa, bahkan indikator kemiskinan bangsa berdasarkan dengan perkembangan ekonomi bangsa tersebut. Ekonomi juga dijadikan sebagai tolak ukur kehidupan bangsa, menjadi salah satu indikator yang menandakan kemakmuran bangsa.

Ekonomi sangat penting dalam kehidupan manusia. Peranan ekonomi sangat besar dalam kelangsungan hidup manusia, hal ini terkait dengan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, juga menyangkut bagaimana manusia mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan penerapan ilmu ekonomi. Ekonomi melahirkan

[11] Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 20.
[12] Megi Tindangen, Daisy S M Engka, and Patri C Wauran, *"Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di desa Lemoh Barat kssecamatan Tombariri Timur kabupaten Minahasa).,"* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 20, no. 03 (2020): 80. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/30644/29478.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kesejahteraan hidup manusia, mengapa? Karena ketika manusia tercukupi kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan pokok hinggga kebutuhan sosialnya maka hal ini sudah termasuk dalam derajat kesejahteraan. Ahli ekonomi banyak mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan salah satu variable ekonomi, yakni tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri.[13] Pendapatan mempengaruhi pola konsumsi manusia dalam proses pembelanjaan ekonomi dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Pendapatan atau biasa disebut sebagai gaji diperoleh atas usaha dan kerja keras dibidang jasa dan non jasa, yang mana proses akhirnya diberikan *reward* berupa uang. Uang inilah yang berfungsi sebagai alat tukar yang sah dalam perolehan kebutuhan hidup manusia, misalnya adalah kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Selain itu, ekonomi berhubungan dalam tiap perilaku maupun proses yang harus dilakukan atas dasar penciptaan suatu barang atau jasa yang mana hal tersebut diperuntukkan dalam pemenuhan kebutuhan dasar maupun keinginan manusia.[14] Pengertian ekonomi tidak sesederhana dalam klausa memprosesan barang atau jasa, tetapi lebih dalam pemaknaan mengenai permasalahan ekonomi tersebut terkait kebutuhan atau keinginan manusia dalam bertahan hidup. Kebutuhan dan keinginan tidak ada batasnya, artinya kekompleksan kebutuhan manusia dapat menjadi sumber

[13] Muhamad Nur Lausiry and Leonardus Tumuka, "*Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum dan Sesudah Berada di kota Timika*," Jurnal Kritis 3, no. 1 (2019): 11, http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/43.
[14] Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018): 3, https://core.ac.uk/download/pdf/198238861.pdf.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

permasalahan dalam ekonomi. Semakin tinggi permintaan pasar secara signifikan, juga dapat menyebabkan kelangkaan terhadap komoditas kebutuhan pokok manusia. Sehingg inilah yang dimaksud sebagai salah satu permasalahan ekonomi, yakni tidak seimbangnya antara kebutuhan manusia dan ketersediaan alat pemuas kebutuhan manusia itu sendiri.

3. Keluarga

Kata keluarga merupakan istilah dari Sansekerta, yaitu kula dan warga yang berarti anggota kelompok kerabat.[15] Pengertian keluarga merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam rumpun lingkungan yang sama dan terikat dengan status kekerabatan. Sehingga keluarga hanya terdiri atas individu yang memiliki keterikatan hubungan kerabat saja, yang mana hubungan ini terjalin atas dasar hubungan perkawinan yang sah.

Keluarga diartikan sebagai unit primer dalam masyarakat yang berisikan banyak orang yang mana kesemuanya memiliki pola interaksi interpersonal, hubungan darah dalam pernikahan, dan adanya hubungan adopsi yang dilakukan seseorang.[16] Hubungan yang terjalin dalam sebuah keluarga merupakan hubungan yang didasarkan atas perkawinan laki-laki dan perempuan dan dari perkawinannya tersebut memperoleh keturunan, yang biasa disebut sebagai anak. Dan dalam keluarga dipimpin oleh

[15] Mazidah and Azizah, *Sosiologi Keluarga*, 20.
[16] Amorisa Wiratri, "*Menilik Ulang Arti Keluarga pada Masyarakat Indonesia (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society)*" 13, no. 1 (2018): 15.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kepala keluarga yang biasanya dipikul oleh seorang ayah, dan ibu bertugas untuk mengurus keperluan keluarga.

Istilah keluarga terbentuk dalam urutan lembaga keluarga menjadi dua, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti terdiri dari kekerabatan inti, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang hidup dalam satu atap. Sedangkan keluarga besar terdiri dari hubungan kekerabatan yang umumnya memuat beberapa generasi keluarga inti dalam satu rumah, misalnya kakek, nenek, paman, bibi, dan sebagainya.[17]

F. Sistematika Pembahasan

Dalam tahap ini akan dijelaskan gambaran umum mengenai topik yang dibahas peneliti, yang dalam hal ini berkaitan dengan judul yang diambil peneliti. Sehingga dalam hal ini sistematika pembahasan disusun dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan yang termuat dalam bab I yakni pendahuluan yang mana didalamnya menjelaskan tentang latar belakang permasalahan secara *general* yang menjadi fokus penelitian yang kemudian disusun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, define konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TEORI MATERIALISME HISTORIS MARX

Pembahasan yang termuat dalam bab II yakni menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama dengan judul yang dipilih

[17] Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty, 1997): 61.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peneiti, untuk kemudian dijelaskan aoa yang menjadi persamaan dan perbedaan dalam dua judul tersebut. dalam bab ini juga mengkaji mengenai kajian pustaka dan kerangkan teori yang diperlukan dalam analisis fenomena terhadap topik yang dipilihb dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pembahasan yang termuat dalam bab III yakni metodolologi peneltian yang mana juga dipaparkan jenis pendekaan seperti apa yang digunakan, estimasi waktu dan tempat selama penelitian berlangsung, siapa yang menjadi subjek penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti.

BAB IV : *SINGLE MOTHER* PEJUANG EKONOMI KELUARGA DALAM TINJAUAN MATERIALISME HISTORIS STUDI KASUS DI DESA GIRI GRESIK

Pembahasan yang termuat dalam bab IV berisi mengenai pemaparan terkait penyajian dan analisis data mengenai topik yang dipilih dalam penelitian untuk kemudian dilakukan pemaparan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukann mengenai perjuangan *single mother* dalam pemenuhan perekonomian keluarga. Selain itu juga dalam bab ini dilakukan analisis data yang diperoleh dengan mengunakan teori materialisme historis Marx.

BAB V : PENUTUP

Pembahasan yang termuat dalam bab V berisi mengenai hasil kesimpulan yang ditarik oleh peneliti setelah memaparkan data yang diperoleh di

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lapangan dan kemudian diajukan saran terhadap setiap temuan yang diperoleh selama penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

TEORI MATEREALISME HISTORIS MARX

A. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan ini digunakan peneliti sebagai pembandingan antara penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yang dirasa berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji saat ini. Berdasarkan judul penelitian yang diangkat peneliti yakni dengan judul "*Single Mother* Pejuang Ekonomi Keluarga Dalam Tinjauan Materialisme Historis di Desa Giri Gresik".

Yang pertama adalah skripsi yang disusun oleh Ahmad Insyaussurur yang menjelaskan mengenai peranan orang tua tunggal (*single parent*) dalam upaya pemenuhan nafkah ekonomi dalam keluarga pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Griyo Mulyo yang ada di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Dan teori yang digunakan sebagai analisis data menggunakan teori struktural fungsional milik Talcott Parsons.[18] Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemulung perempuan *single parent* di TPA Griyo Mulyo melaksanakan perannya sebagai pencari nafkah dan perannya sebagai ibu yang mengurusi kebutuhan anak.

Persamaan penelitian Ahmad Inyaussurur dengan yang sedang dikerjakan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai perempuan *single parent* atau *single mother* dalam memenuhi ekonomi keluarga. Sedangkan

[18] Ahmad Insyaussurur, *"Menafkahi Ekonomi Keluarga di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Griyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo"* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), 30-31.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perbedaandengan penelitian ini terletak pada perjuangan *single mother* dalam perspektif materialisme historis, dan adanya keberpihakan pemerintah dan masyarakat di dalam kehidupan *single mother.* Selain itu juga perbedaannya terletak padakondisi geografis lokasi penelitian, yang mana lokasi penelitian yang sedang dikerjakan peneliti berada di Desa Giri Gresik.

Yang kedua adalah skripsi yang disusun oleh Putri Ananda menjelaskan mengenai peranan perempuan *single parent* dalam peningkatan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yang ada di Desa Mulyorejo kecamatan Sunggal kabupaten Deli Serdang. Dan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori fungsionalisme struktural miliki Talcott Parsons. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa perempuan *single parent* di desa Mulyorejo melaksanakan peranannya dengan baik sebagai kepala keluarga, dengan menggunakan strategi bertahan hidup yakni bekerja keras dan menabung.[19]

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai perempuan *single parent* atau istilahnya adalah *single mother.* Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri Ananda adalah terletak pada perjuangan *single mother* dalam perspektif materialisme historis, dan adanya keberpihakan pemerintah dan masyarakat di dalam kehidupan *single mother.* Selain itu juga perbedaannya terletak pada kondisi geografis latar penelitian, yang mana lokasi penelitian yang sedang dikerjakan peneliti berada di Desa Giri Gresik.

[19] *Putri Nanda, "Peranan Perempuan 'Single Parent' Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)"* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022), 58.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang ketiga adalah skripsi yang disusun oleh Maulidia Fala yang mengungkapkan bahwa para ibu tunggal yang berada di lokasi penelitian tersebut mempunyai latar belakang penyebab perceraian yang memiliki motif yang berbeda sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap strategi penghidupan yang dilakukan oleh ibu tunggal tersebut. Yang mana dalam skripsi menggunakan teori strategi penghidupan berumah tangga menurut Ben White dan teori jender menurut Mansour Fakih.[20] Letak persamaan penelitian ini adalah ama-sama mengkaji mengenai ibu tunggal atau istilahnya adalah *single mother* dalam kehidupannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada studi kasus yang diteliti, yakni Maulida Fala hanya meneliti ibu tunggal karena kasus perceraian, sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai ibu tunggal karena kasus kematian. Selain itu juga perbedaannya terletak pada kondisi geografis latar penelitian, yang mana lokasi penelitian yang sedang dikerjakan peneliti berada di Desa Giri Gresik. Perbedaan selanjutnya adalah teori yang digunakan berbeda, yang mana dalam penelitian yang sedang dikerjakan peneliti menggunakan teori materialisme historis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Kajian Pustaka

1. Perjuangan *Single Mother* Dalam Kehidupan Keluarga

Perjuangan merupakan sebuah usaha semaksimal mungkin yang dilakukan seseorang berdasarkan daya upaya mereka dalam mendapatkan sesuatu. Sesuatu yang diperjuangkan cenderung memiliki nilai yang

[20] Maulidia Fala, *"Strategi Penghidupan Rumahtangga Ibu Tunggal Di Kelurahan Serua Kota Depok Jawa Barat Dalam Perspektif Gender"* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 12-15.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berharga, sehingga dalam memperjuangkannya dibutuhkan pengorbanan yang nilainya sebanding dengan hasil akhir usaha yang dilakukan seseorang. Perjuangan tidak selesai begitu saja setelah memperoleh hasilnya, namun perjuangan baru saja dimulai. Komitmen yang kuat dalam mempertahankan hasil perjuangannya lah yang merupakan perjuangan sebenarnya. Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa perjuangan merupakan aspek dinamika sosial, yakni kedudukan (dalam arti status yang melekat) yang dimiliki seseorang.[21] Untuk mendapatkan kedudukan dan status dalam kehidupan masyarakat, seseorang harus melalui perjuangan berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Artinya perjuangan ini meliputi sistem peraturan yang berlaku dan berfungsi dalam mengarahkan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga perjuangan menekankan pada sikap dan perilaku individu dalam masyarakat yang secara tidak langsung terikat dalam struktur sosial masyarakat.

Single mother merupakan ibu tunggal yang bertanggung jawab secara penuh terhadap kelangsungan kehidupan keluarganya. Selain perannya menjadi ibu rumah tangga *single mother* juga memiliki peranan menjadi kepala keluarga yang bertugas untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Wanita pekerja diartikan sebagai seorang wanita dalam rumah tangga yang mempunyai dua peranan, sebagai isteri atau ibu dan

[21] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 60.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai tulang punggung keluarga pula.[22] Kedudukan sosial *single mother* dalam masyarakat berkaitan erat dengan peranan *single mother* dalam kehidupan keluarganya. *Single mother* bertugas untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya secara penuh, baik dalam aspek finansial, aspek emosional anak, aspek sosial masyarakat, dan lain sebagainya. Sebelum itu, dalam menjalankan peranannya tersebut *single mother* harus mulai beradaptasi dengan status sosial yang melekat dalam dirinya tersebut, yakni sebagai kepala rumah tangga, serta ibu yang bertugas dalam mengurus dan membesarkan anak-anaknya. Konsekuensinya, dalam beberapa kesempatan *single mother* cenderung menemui kondisi dimana hanya salah satu perannya saja yang lebih menonjol. Entah kebutuhan finansial tercukupi namun kebutuhan komunikasi atas waktu dalam menjalin kedekatan ibu dan anak dirasa berkurang karena waktu ibunya teralihkan untuk mencari nafkah, atau sebaliknya.

Perjuangan *single mother* merupakan perjuangan hidup seorang ibu yang memiliki peran menjadi kepala keluarga. Statusnya yang menjadi Ibu dan pengganti ayah untuk anaknya menjadi sebuah hal yang harus dilakukan oleh *single mother*. *Single mother* harus memainkan kedua perannya tersebut dengan baik, sekaligus menjalankan status sosialnya dengan aktif melakukan interaksi dan berbaur dengan masyarakat sebagai bentuk indikasi bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat.

[22] Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: Rajawali, 1983): 63.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kadangkalanya *single mother* juga menemui beberapa masalah dalam menjalan peranannya tersebut, misalnya terkait dengan masalah finansial, masalah sosial masyarakat, hingga masalah psikologis *single mother* itu sendiri. Dalam hal perekonomian, masalah yang sering dihadapi adalah *single mother* berkewajiban secara penuh memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dibawah kakinya sendiri. Artinya tidak ada yang menjamin tercukupinya kebutuhan keluarganya, selain *single mother* itu sendiri. Dalam hubungan sosial masyarakat, permasalahan yang sering dihadapi *single mother* adalah minimnya interaksi sosial yang terjalin antara *single mother* dengan masyarakat yang berpengaruh terhadap pola interaksi yang terbangun. Hal ini dikarenakan waktu *single mother* banyak dihabiskan untuk bekerja sebagai tulang punggung keluarga. Sedangkan dalam psikologis *single mother* dihadapkan pada posisi dimana tidak ada sosok yang menguatkan atau sekedar menjadi tempat berkeluh kesah bagi *single mother* dalam menghadapi kenyataan tersulit dalam hidupnya. Sehingga hal ini sedikit banyak mempengaruhi kondisi psikologis *single mother,* yang juga berkaitan dengan pola pikir mereka dalam membuat keputusan yang berhubungan dalam kehidupannya dan keluarganya dengan cepat serta tepat sasaran.

Perjuangan *single mother* juga berkaitan erat dengan segala upaya yang dilakukan *single mother* pada pola pengurusan anak. Anak menjadi tanggung jawab *single mother* secara penuh, segala kebutuhan anak dilimpahkan kepada *single mother* seorang, mulai dari kebutuhan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendidikan, kebutuhan kasih sayang, hingga kebutuhan sandang, papan, hingga pangan anak. Dan sudah menjadi hak anak untuk memperoleh dan menerima kehidupan yang layak dari keluarganya. Sehingga hal ini menjadi kewajiban orang tua yang menghantarkan anaknya pada gerbang kesuksesan masa depan anak dan menanggung segala hal yang berkenaan dengan kehidupan anaknya, hingga anak tersebut mandiri secara fisik dan ekonomi.

2. Kondisi Perekonomian Keluarga *Single Mother*

Istilah ekonomi mempunyai pengertian sebagai upaya-upaya atau peraturan yang dilakukan individu dalam penemuhan keperluan rumah tangga mereka. Ekonomi memuat tiga aspek utama, yakni produksi, konsumsi, dan distribusi barang maupun jasa. Ketiganya merupakan sumber utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia.[23] Ilmu ekonomi menelaah mengenai sistem produksi, konsumsi, dan distribusi barang atau komoditas dalam masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam ilmu ekonomi terdapat dua asumsi dasar yang dipakai, yakni asumsi mengenai kelangkaan sumber daya dan asumsi pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien.

Keluarga merupakan kelompok primer utama dalam kehidupan masyarakat, yang terbentuk atas dasar hubungan antara suami dan istri, dimana hubungan ini berlangsung lama hingga melahirkan dan

[23] Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016): 15.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membesarkan anak. Meskipun secara garis besar keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak mereka yang hidup dalam satu rumah, definisi ini tidak dapat digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Karena pada kenyataannya ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki struktur keluarga inti yang tidak lengkap dikarenakan tidak terhadap suami atau istri dalam keluarga tersebut.[24] Menurut Murdock, keluarga adalah kelompok sosial yang bercirikan koeksistensi dalam sebuah rumah tangga dan terdapat aktivitas reproduksi, dan kegiatan ekonomi. Sedangkan menurut Bailon dan Maglaya konsep keluarga terdiri dari dua atau lebih individu yang dihubungkan oleh darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga dan berinteraksi dalam peran masing-masing dan mempertahankan suatu budaya..[25] Sedangkan menurut pendapat Parsudi Suparlan, keluarga diartikan sebagai unit sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa keluarga adalah suatu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan tempat tinggal yang bercirikan dengan adanya kerjasama ekonomi dan memiliki fungsi untuk reproduksi (keturunan), mensosialisasikan dan mendidik anak-anak serta membantu dan melindungi yang lemah, terutama dengan pengasuhan orang tua lanjut usia.[26] Dari pengertian diatas dapat ditarik bahwa keluarga merupakan tempat pertamakali individu bersosialisasi dibawah naungan keluarga inti yang memiliki hubungan kekerabatan

[24] Tasmuji et al., *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD)* (Surabaya: UIN SA Press, 2019): 95.
[25] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018): 325.
[26] Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2016): 109.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam pertalian pernikahan sah pria dan wanita dewasa, yang selanjutnya mereka bekerjasama dalam bidang sosio-ekonomi dalam keluarga tersebut.

Ekonomi keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai aktivitas perekonomian. Ekonomi dalam keluarga merupakan salah satu pembahasan ekonomi terkecil, yang mana dalam hal ini anggota keluarga berusaha untuk melanjutkan kehidupan keluarganya dengan strategi bertahan dalam upaya pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa melalui aktivitas bekerja.[27] Artinya ketika seseorang bekerja, hasil akhir yang didapatkan adalah upah. Dan standar upah yang berlaku saat ini adalah dalam bentuk uang. Karena uang adalah alat transaksi yang sah, dan merupakan komoditas utama dalam aktivitas jual-beli. Sehingga dengan memiliki uang maka setiap kebutuhan bahkan keinginan manusia akan barang dan jasa dapat terpenuhi Pada keluarga umum, perekonomian keluarga cenderung dipasrahkan kepada kepala keluarga yang mana posisi ini dijabat oleh seorang suami atau ayah. Artinya tulang punggung keluarga dilimpahkan kepada seorang ayah. Sedangkan tugas ibu adalah untuk membantu ayah dalam mengurus kebutuhan keluarga. Namun beberapa kesempatan menjadikan seorang perempuan yakni ibu, bekerja unuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini sah-sah

[27] Zamrotus Zahro, Ruski, and Romifatul Ulum, "*Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga,*" Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 14, no. 1 (2022): 183, https://doi.org/14(1),183 https://doi.org/ 10.23887/jjpe. v14i1.48205.ss

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

saja dilakukan, dan tentunya harus didasarkan atas kesepakatan antara suami-istri. Menjadi perempuan pekerja bukan merupakan hal yang baru. Dengan bekerja mereka dapat mengasah potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya secara penuh, disamping itu juga hal ini dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga yang tinggi.

Faktor kebutuhan yang semakin tinggi dan diikuti harga bahan pokok melonjak tinggi seiring dengan perkembangan waktu, menjadikan banyak perempuan ikut membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Perempuan diberikan tempat dalam posisi pekerjaan diluar sektor domestik. Hal ini merupakan kebebasan perempuan dalam memutuskan sendiri apa yang menjadi keinginan mereka. Dan bukan menjadi sebuah kesalahan apabila perempuan memiliki karir yang cemerlang dalam kehidupan masa depan. Sehingga perkonomian keluarga ini menjadi sebuah hal yang memang harus diperhatikan betul-betul, demi tercapainya kesejahteraan keluarga itu sendiri.

Kondisi terhimpit ekonomi menjadikan banyak perempuan turun andil dalam memperjuangkan perekonomian keluarga. Kondisi ini juga dialami dalam keluarga *single mother,* dimana untuk meneruskan kehidupan keluarganya mereka harus mampu *survive* terlebih dalam permasalahan ekonomi. Konsekuensinya, mereka harus terjun langsung dalam sektor publik sebagai ladang mereka dalam usaha pencarian nafkah bagi keluarganya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kondisi perekonomian *single mother* cenderung berada pada posisi menengah kebawah. Namun hal ini bukan menjadi sebuah patokan, artinya kondisi ekonomi seseorang tergantung pada usaha dan kerja keras mereka, sikap *independent women*, serta jenis pekerjaan mereka bergerak pada sektor apa, itu sangat berpengaruh terhadap latar belakang perkonomian seseorang. Tidak menutup kemungkinan kondisi perkonomian *single mother* berada pada posisi menengah keatas karena faktor banyaknya materi yang mereka miliki. Hanya saja yang terlihat dalam fenomena masyarakat banyak menggambarkan bahwa *single mother* mayoritas memiliki perekonomian menengah kebawah.

C. Kerangka Teori

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan acuan teori sebagai dasar analisis yang akan mempermudah peneliti dalam proses pemecahan topik masalah yang diteliti. Berkenaan dengan hal tersebut, teori Materialisme Historis milik Karl Marx merupakan teori yang digunakan peneliti sebagai pisau analis dalam menganalisis hasil penelitian dalam bab pembahasan nanti.

Menurut Marx manusia itu menciptakan sejarahnya sendiri, tetapi mereka tidak memilih sejarah itu atas kehendaknya sendiri. Hal ini karena adanya kondisi-kondisi yang yang membuat mereka menghadapi kondisi itu secara langsung di masa lalu.[28] Marx berpandangan mengenai sifat dasar manusia,

[28] George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014): 76.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yaitu produktivitas manusia dalam bertahan hidup dengan bekerja didalam dan dengan alam.[29] Dalam hal ini produktivitas yang dilakukan bersifat alamiah, dan dalam prosesnya hal ini memerlukan dorongan kreatif yang mendasar dengan diwujudkan bersama dengan manusia yang lain. Demikian karena manusia adalah golongan individu yang masuk dalam kategori makhluk sosial, yang berarti dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seorang individu membutuhkan individu lain, untuk sama-sama bekerja bersama menghasilkan segala hal yang menjadi kebutuhan hidupnya secara lazim.

Konsep materealisme historis Marx meyakini bahwa suatu cara yang dilakukan individu dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan materialnya dengan membentuk hubungan dengan orang lain atau lembaga sosial.[30] Dalam pemikiran Marx kebutuhan ekonomi yang mendasar merupakan kebutuhan akan materi, yang mana hal ini merupakan penentu historis manusia itu sendiri.[31] Marx menyatakan bahwa orang melahirkan sejarahnya sendiri selama mereka berjuang untuk mengatasi lingkungan materialnya dan untuk membentuk hubungan sosial terbatas dalam proses ini. Tapi kemampuan manusia untuk melahirkan sejarah sendiri, dibatasi oleh kondisi material dan sosial yang ada. Ketegangan dan kontradiksi yang mencolok juga akan bervariasi menurut tahap sejarah perkembangan materi sosial. Tetapi pada semua tahapan perjuangan individu di dalam kelas-kelas orang yang berbeda berurusan dengan materi khusus dan lingkungan sosial mereka untuk bertahan

[29] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014): 34.
[30] Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern, 77*.
[31] Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007): 82.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hidup dan memenuhi kebutuhan mereka adalah sumber utama perubahan selanjutnya. Marx berasumsi bahwa milik kekuatan produktif masyarakat secara komunal dan distribusi yang lebih merata berdasarkan kebutuhan manusia, bukan pada keserakahan borjuis.[32]

Bagi Marx, sejarah diartikan sebagai sebuah proses dalam menciptakan, memuaskan, dan menciptakan ulang atas kebutuhan manusia secara kontinu.[33] Historis sendiri diartikan sebagai individu dengan usaha keras yang dilakukan dalam memperjuangkan materi. Historis ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan individu atas perjuangannya dalam memperoleh materi. Dengan materi inilah manusia akan memenuhi kebutuhannya. Marx menguraikan konsep kehidupan manusia berlandaskan perspektif materealisme, karena Marx menganggap bahwa materi merupakan suatu alat yang digunakan didalam hidup manusia dalam menggapai kehidupannya menjadi lebih baik nan sejahtera.[34] Dengan materi yang dimiliki individu akan bergerak menuju perubahan hidup yang hakiki. Sedangkan perubahan tersebut tidak bisa terlepas begitu saja dengan historis. Sejarah akan menentukan perubahan masyarakat. Dalam pemikiran Marx, kelas sosial dalam masyarakat menentukan struktur sosial masyarakat dan perkembangan historisnya. Kelas sosial ini akan menentukan pembagian kerja di masyarakat. Hal ini didasarkan

[32] M Chairul Basrun Umanailo, "Pemikiran-Pemikiran Karl Marx," no. October (2019): 1, https://doi.org/10.31219/osf.io/5q2ts.
[33] Anthon Giddens, *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern* (Jakarta: UI Press, 1986): 27.
[34] Fuadi, "*Metode Historis: Suatu Kajian Filsafat Materialisme Karl Marx*," Substantia 17 (2015): 222

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada pinsip teori ini yang menyatakan bahwa keadaan sosial yang menciptakan kesadaran manusia.[35]

Marx meyakini bahwa yang mendasari diri kita sebagai manusia adalah upaya yang dilakukan manusia itu sendiri untuk tetap hidup.[36] Pada dasarnya,segala sesuatu yang dilakukan individu dalam proses pemenuhan kebutuhan hidupnya yang dilakukan dengan berbagai rangkaian kegiatan yang produktif, merupakan cara yang dilakukan individu secara sadar dengan kesengajaan untuk mencapai perubahan hidup. Demikian yang dilakukan *single mother* dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Mereka berjuang sekuat tenaga dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Segala cacian mengenai identitasnya sebagai *janda* dijadikan motivasi *single mother* dalam perjuangannya memperoleh materi sebanyak-banyaknya sebagai pembuktian bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki *single mother* mampu memenuhi kebutuhannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Teori materialisme historis dipilih sebagai pisau analisis dalam penelitian ini karena sesuai denga isi teorinya, yakni kondisi materialisme seseorang akan menentukan kesadaran manusia itu sendiri. Kepemilikan materi yang dimiliki oleh *single mother* kemudian memicu kesadaran bagi *single mother.* Tidak adanya sosok suami yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya, menjadikan *single mother* harus bekerja keras dengan mengandalkan ijazahnya

[35] Irzum Farihah, "*Filsafat Materialisme Karl Marx (Epistimologi Dialectical and Historical Materialism),"* Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan 3, no. 2 (2015): 442.
[36] Rosemarie PutnamTong, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis* (Yogyakarta: Jalasutra, 1998): 140.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam mengakses pekerjaan, sehingga hal inilah yang menjadikan *single mother* enggan untuk menikah lagi dan fokus untuk membesarkan anaknya saja. Selan itu dalam hal pendidikan yang menjadi faktor terpenting dalam kehidupan anak-anaknya, sehingga ketika mereka beranjak dewasa dengan berbekalkan pendidikan yang telah mereka enyam, maka anak-anak *single mother* tidak akan kesusahan atau tidak akan mengalami kesulitan dalam mengakses pekerjaan seperti yang telah dirasakan oleh ibunya. Dengan kesadaran inilah *single mother* akan terus berjuang dalam memperjuangkan perekonomian keluarganya.

Konsep materialisme historis yang cocok konsep *single mother* dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam keluarganya. Dimana *single mother* berusaha keras dalam mendapatkan materi (uang) dalam menjalankan kewajibannya sebagai ibu sekaligus pencari nafkah dalam keluarganya, terutama bagi anak-anaknya. Yaitu dengan melakukan pekerjaan apapun yang bisa diakses menggunakan ijazah yang mereka miliki. Menjadi *single mother* memang merupakan sebuah takdir yang tidak dapat diubah, namun pilihan untuk tidak menikah lagi itu merupakan keputusan *single mother* itu sendiri untuk tidak merubah statusnya sebagai *single mother.* Dan keadaan ini dan Ketidakinginan mereka untuk menikah lagi semakin memperkuat alasan peneliti menggunakan teori ini, karena hal ini menandakan bahwa materi sebagai salah satu motivasi bagi *single mother* dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang memakai pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dalam pandangan Schutz berpandangan bahwa dalam proses pemaknaan konsep sosial, peneliti diharuskan untuk menganalisis arti sebuah fenomena sosial yang yang dijumpai serta menghiraukan dirinya dari setiap prasangka teoretis dan ilmiah.[37] Tindakan seseorang dilihat dari status biografinya, hal ini merupakan sebuah keniscayaan. Sehingga setiap makna terbentuk dalam pola interaksi yang ada berhubungan erat terhadap latar belakang biografi seseorang. Dalam proses pemaknaan interaksi ini akan melahirkan sebuah kesesuian, yang nantinya hal ini akan menjadi landasan dalam pembentukan tujuan mengenai tindakan sosial yang diambil seseorang.[38]

Penelitian kualitatif adalah studi yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dipelajari secara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menggambarkan fenomena kehidupan sosial masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, mobilisasi sosial, dan pertalian kerabat.[39] Penelitian kualitatif menekankan pada proses alamiah yang melahirkan sebuah pemaknaan

[37] Isa Anshori, *"Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial,"* Halaqa: Islamic Education Journal 2, no. 2 (December 5, 2018): 174, https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814.
[38] Stefanus Nindito, "*Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial,"* Jurnal Komunikasi 2, no. 1 (2005): 89.
[39] M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almamshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012): 25.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fenomena masyarakat. Segala sesuatu yang bersifat alamiah dan tidak dibuat-buat, sehingga dalam metode penelitian kualitatif yaitu dengan menghilangan sebuah pengujian hipotesis sehingga yang dicari adalah makna fenomenologis, bukan sebuah generalisasi dalam bentuk ukuran kuantitas.

Metode penelitian kualitatif dipilih dikarenakan adanya kesesuaian antara topik penelitian dengan kondisi lapangan yang mampu menggambarkan fenomena yang ada di masyarakat. Dalam penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi penemuan fakta lebih ditekankan pada observasi diri dari responden. Penemuan dan pemaknaan fakta dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan informasi relevan dalam sebuah penelitian. Dalam pengumpulan data dilakukan secara komprehensif yang dimaksudkan untuk penemuan fakta dan informasi berdasarkan kejadian atau peristiwa yang benar dialami dan terjadi di masyarakat secara akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Latar belakang lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini berada di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Lokasi ini menjadi pilihan karena desa tersebut terdapat *single mother* sebab kematian yang berjuang mati-mati dalam pemenuhan ekonomi masyarakat yang mana hal ini sesuai berdasarkan topik penelitian yang diambil peneliti sehingga hal ini akan mempermudah peneliti dalam proses penelitian.. Dan yang menjadi keunikan desa tersebut adalah keberpihakan pemerintah desa maupun masyarakat terhadap kehidupan *single mother*, terlebih dalam bantuan ekonomi kepada *single mother.* Sedangkan waktu yang telah digunakan selama penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sekitar 3 bulan, yakni terhitung dari pertengahan bulann Maret 2023 hingga awal bulan Juli 2023. Proses pengamatan terhadap peristiwa atau kejadian dalam masyarakat dengan melakukan observasi dan wawancara kepada narsumber *single mother* di Desa Giri secara mendalam dalam pengertian hal ini bisa saja tergantung situasi di lapangan nanti.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek informan dalam penelitian digunakan dalam proses penggalian data secara valild. Subyek penelitian berperan sebagai informan dalam proses pencarian dan penemuan data secara komprehensif dengan tujuan memperoleh kevalidan sumber data. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah *single mother* yang berdomisili di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Adapun kriteria *single mother* yang diteliti adalah *single mother* usia produktif yang memiliki tanggungan anak.

Teknik *purposive sampling* dipilih peneliti sebagai teknik yang digunakan dalam penelitiannya digunakan sebagai teknik perolehan sampel dari sumber data yang mempertimbangkan berbagai kondisi di lapangan, misalnya adalah informan yang dipilih dianggap lebih mengetahui atas kebutuhan penelitian.[40] Penetapan subjek penelitian dengan menggunakan cara *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Artinya peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi informannya dengan catatan peneliti bahwa informan tersebut memahami dan mengetahui tentang fenomena yang dikaji oleh peneliti itu sendiri. Dalam hal ini obyek yang menjadi kajian peneliti adalah *single*

[40] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 80.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mother usia produktif yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan catatan bahwa sebab yang menjadikan perempuan informan menjadi *single mother* adalah karena kematian suaminya bukan karena kasus perceraian. Adapun yang menjadi profil informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan pertama yakni Ibu Harnik yang bekerja sebagai afiliator shopee. Ibu Harnik berusia 38 tahun dengan jenjang pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau merupakan pendatang yang berasal dari Jogja yang menikah dengan warga asli Giri Gresik dan kemudian suaminya meninggal setahun yang lalu dengan meninggalkan 1 anak berusia 9 tahun. Selain bekerja sebagai afiliator shopee, ibu harnik juga setiap menjelang hingga berakhirnya Ramadhan bekerja sebagai SPG di tempat dulu beliau bekerja sebelum menikah.
2. Informan kedua yakni Ibu Pariyem yang bekerja sebagai asisten rumah tangga. Ibu Pariyem berusia 48 tahun dengan jenjang pendidikan terakhir adalah Sekolah Dasar (SD). Beliau juga merupakan pendatang yang berasal dari Pacitan yang menikah dengan warga asli Giri Gresik dan kemudian suaminya meninggal pada januari 2023 lalu yang meninggalkan 2 anak berusia 17 tahun dan 10 tahun.
3. Informan ketiga yakni Ibu Siti Aminah yang bekerja sebagai pengajar mengaji di sekolah. Ibu Siti Aminah berusia 46 tahun dengan jenjang pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau menjadi *single mother* sejak tahun 2014 dengan memiliki tanggungan 3

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anak yang saat itu berusia 16 tahun, 13 tahun, dan 9 tahun. Ibu Siti Aminah memiliki kerja sampingan sebagai pengajar privat mengaji. Sebelum menjadi guru mengaji ibu Siti Aminah juga sempat bekerja sebagai penjaga loket dan kantin rumah sakit.

4. Informan keempat yakni Ibu Khasanah yang bekerja sebagai penjual nasi. Ibu Khasanah berusia 45 tahun dengan jenjang pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beliau menjadi *single mother* sejak 1 tahun lalu dengan memiliki 2 tanggungan anak yang masih bersekolah kelas 1 SMA dan kelas 3 SD. Sebagai penghasilan tambahan ibu Khasanah juga menerima pesanan seperti nasi bungkus maupun nasi box.
5. Informan kelima yakni Ibu Fatim yang bekerja sebagai pengaja ponten. Ibu Fatim berusia 47 tahun dengan jenjang pendidikan terakhir adalah Sekolah Dasar (SD). Beliau menjadi *single mother* sejak tahun 2009 dengan memiliki 1 anak perempuan yang saat itu berusia 9 tahun. Ibu Fatim dulu tinggal di Mojokerto kota kelahiran suaminya, namun setelah suaminya meninggal ibu Fatim kembali kerumah orang tuanya di Giri Gresik.
6. Informan yang keenam yakni Ibu Vivi yang bekerja sebagai penjaga toko plastik. Ibu Vivi berusia 46 dengan jenjang Pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau menjadi *single mother* sejak tahun 2017 dengan tanggungan 2 anak laki-laki yang saat itu berusia 14 tahun dan 8 tahun. Sebagai penghasilan tambahan, dulu ibu Vivi bekerja

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai pengrajin imitasi. Namun karena sepinya permintaan sehingga sekarang sudah tidak lagi bekerja sebagai pengrajin imitasi.

Tabel 3.1
Daftar Informan Utama

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Ibu Harnik	Afiliator Shopee
2.	Ibu Pariyem	Asisten Rumah Tangga
3.	Ibu Siti Aminah	Guru Mengaji
4.	Ibu Khasanah	Penjual Nasi
5.	Ibu Fatim	Penjaga Ponten
6.	Ibu Vivi	Penjaga Toko Plastik

Sumber: Hasil wawancara di lapangan pada hari Rabu, 3 Mei 2023 pukul 16.30 WIB

Desa Giri merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Di Desa Giri terdapat kurang lebih 197 *single mother,* baik itu dalam usia produktif maupun usia non produktif. Dari sejumlah *single mother* yang berada di Desa Giri tersebut mayoritas diantaranya merupakan *single mother* sebab cerai mati. Artinya yang menjadikan perempuan menjadi *single mother* di Desa Giri disebabkan karena meninggalnya seorang suami atau kepala keluarga. Sehingga seorang perempuan (ibu) dalam keluarga tersebut merangkap perannya sebagai ibu dan juga sebagai ayah yang memenuhi nafkah keluarganya. Perempuan kemudian masuk dalam lingkup publik menjadi tulang punggung keluarga dengan bekerja sebagai penjual nasi, penjaga ponten, guru mengaji, penjaga toko, dan lain sebagianya. Mereka melakukan pekerjaan tersebut hanya semata-mata untuk mencari rezeki halal bagi keluarganya disamping juga tetap menjalankan perannya sebagai ibu yang mengurus rumah tangga. Kondisi tersebut melahirkan perasaan iba bagi pemerintah desa dan masyarakat setempat sehingga mereka juga aktif

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memberikan dukungan baik secara moril dan materil kepada *single mother* yang berada di Desa Giri Gresik.

Tabel 3.2
Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Pekerjaan
1.	Khusnul Falach	Kepala Desa Giri
2.	Moh. Nasikh	Sekretaris Badan Pelaksana Sumbangan Santunan Sosial (BPS3)
3.	Abdullah Maftuh Al Ikhsani	Direktur Yayasan Rumah Generasi Pemenang

Sumber: Hasil wawancara di lapangan pada hari Rabu, 3 Mei 2023 pukul 10.25 WIB

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

Terdapat enam tahap kegiatan dalam proses penelitian adalah untuk menyusun desain penelitian, memilih latar belakang penelitian, memastikan lisensi, observasi lapangan, pemilihan informan, persiapan kelengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.[41] Keenam tahapan tersebut dilaksanakan untuk kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap lapangan terbagi atas 3 bagian yakni memahami latar belakang penelitian dan penentuan diri, tahap penampilan peneliti (penyesuaian dengan adat, kebiasaan, dan kultur latar penelitian) dan tahap perkenalan hubungan peneliti di lapangan.[42] Setelah menyiapkan tahap pra lapangan, kemudian peneliti muali turun ke lapangan untuk menggali

[41] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 127-134.
[42] Ghony and Almamshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 150-151.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

secara mendalam berbagai informasi dari informan melalui proses wawancara. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa peneliti harus bersikap netral, serta tidak berupaya untuk mengubah situasi yang terjadi dalam latar penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan proses wawancara terhadap keenam subyek penelitian yakni *single mother* itu sendiri dengan dua informan tambahan untuk proses pencarian data relevan terhadap topik yang dipilih.

3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap penulisan laporan, peneliti menuliskan semua gagasan dan semua data yang diperoleh secara valid selama di lapangan, dengan melakukan analisis data terhadap teori yang telah dipilih peneliti sebagi alat analisis untuk mempermudah penafsiran hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Berkenaan dengan hal tersebut, maka setiap yang ditulis peneliti harus memang sebuah fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa adanya andil peneliti, seperti tindakan mengurangi atau menambahi data yang telah diperoleh peneliti. Dan dalam proses penulisan laporan diharuskan berdasarkan pedoman dan sistematika penulisan laporan yang berlaku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan kevalidan dan keakuratan data, yakni dengan menggunakan:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. **Observasi (Pengamatan)**

Adapun pengertian observasi yakni teknik perolehaan data yang digunakan peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap latar tempat penelitian secara langsung.[43] Peneliti turun kelapangan secara langsung untuk mengamati fenomena sosial mengenai *single moother* di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Dengan turun ke lapangan tersebut peneliti mampu melihat gambaran umum mengenai kondisi sosial-ekonomi *single mother* di desa tersebut. Yang kemudian diikuti proses wawancara mendalam dengan informan yang terkait.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan dalam keperluan data penelitian. Dalam proses wawancara, percakapan terjadi antara 2 pihak, yaitu informan yang berperan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Tujuan melakukan wawancara seperti yang ditekankan oleh Lincoln dan Guba meliputi mengonstruksi tentang individu, fenomena sosial, melakukan verifikasi, mengembangkan informasi yang diterima dari informan, untuk kemudian dilakukan verifikasi dan mengembangkan konstruksi oleh peneliti untuk pemeriksa anggota.[44] Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan terkait dengan topik penelitian yang diangkat peneliti. Dalam hal ini subyek yang dijadikan

[43] Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 74.
[44] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* 186.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagia informan untuk proses wawancara yang telah dilakukan adalah dengan ke-6 *single mother* di Desa Giri, yakni Ibu Harnik, Ibu Pariyem, Ibu Siti Aminah, Ibu Khasanah, Ibu Fatim, dan Ibu Vivi.

3. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai rangkaian catatan peristiwa yang telah berlalu.[45] Yang mana catatan tersebut merupakan catatan tertulis yang memiliki hubungan terhadap serangkaian kejaidan di masa lampau, baik yang terjadi secara alamiah maupun non alamiah dalam melakukan aktivitas penelitian.[46] Dokumen juga berupa catatan pribadi peneliti mengenai perilaku, pengealaman, dan kepercayaan peneliti. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karenadalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang digunakan dalam melakukan pengujian, penafsiran, bahkan untuk peramalan. Dalam hal ini peneliti mendapatkan catatan pribadi selama proses penelitian berlangsung dalam wawancara terhadap keenam informan. Selain itu peneliti juga mendapatkan salinan arsip terkait dengan statistika kependudukan Desa Giri, arsip dari lembaga-lembaga yang telah diwawancarai oleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Perolehan data kemudian dihimpun dan dilakukuan analisis data dengan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu **reduksi data** dilakukan dengan proses pemilihan data kasar yang didapatkan dalam

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007): 82.
[46] Ghony and Almamshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 199.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

proses wawancara pada narasumber. Setelah melakukan wawancara dengan *single mother* yang ada di Desa Giri, kemudian peneliti melakukan pemilahan data mana yang penting dan mana yang tidak perlu dimasukkan dalam laporan penelitian. Setelah dilakukan pemilahan langkah selanjutnya adalah **display data** yang mana data dianalisis untuk kemdian disajikan dalam bentuk narasi, bagan, atau gambar. Display data ini menyajikan data yang dengan proses menggambarkan secara umum dari hasil pengamatan lapangan yang selanjutnya dilakukan pendiskripsian mengenai bagaimana perjuangan *single mother* dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Kemudian peranarikan **kesimpulan** data kualitatif, dalam hal ini harus termuat berbagai informasi-informasi secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan. Selanjutnya dilakukan pembuatan kesimpulan dari berbagai fenomena yang didapatkanoleh peneliti didasarkan pada sumber data yang diperoleh di lapangan. Dan dalam pembuatan kesimpulan ini diharuskan adanya dukungan bukti-bukti yang valid, untuk mendukung proses perolehan data tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Triangulasi

Pengecekan keabsahan data merupakan cara mengecek kembali kebenaran informasi, fakta, dan data yang terhimpun dan dianalisis, sehingga memperoleh tingkat kepercayaan (reliabilitas) tinggi. Cara ini bisa digunakan dengan metode triangulasi, yakni dengan melakukan pengecekan kebenaran atas informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dengan berusaha mengurangi subjektivitas peneliti sehingga hasil kebenarannya diperoleh secara utuh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Denzin (1978) konsep tringulasi yang dimaksudkan adalah dengan menggunakan sumber, metode, peneliti, lebih dari satu/ganda, serta menggunakan teori yang berbeda-beda. Untuk mencapai titik realibel data, maka peneliti harus berada pada titik jenuh artinya data yang yang didapatkan merupakan data jenuh. Data jenuh sendiri diartikan sebagai kapan, dimanapun, kepada siapapun pertanyaan yang dilontarkan kepada informan maka jawaban tetap sama. Pada saat tersebut peneliti diperbolehkan untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.[47] Dengan keenam sumber informan peneliti dengan beberapa pertanyaan yang telah dilontarkan oleh peneliti banyak jawaban sama antar *single mother* di Desa Giri, misalnya adalah pernyataan mereka bahwa tidak menginginkan adanya pernikahan kedua. Sehingga dengan ini sudah mencapai data jenuh, dan sebagai bentuk triangulasi peneliti kembali melakukan wawancara kedua dengan beberapa informan saja untuk semakin mendapatkan keabsahan data selama kegiatan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[47] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Yogyakarta, 2007), 178.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

SINGLE MOTHER PEJUANG EKONOMI KELUARGA DALAM TINJAUAN MATERIALISME HISTORIS STUDI KASUS DI DESA GIRI GRESIK

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Gambar 4.1 Gambar Kantor Desa Giri
Sumber: Dokumentasi website Desa Giri

Desa Giri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yang letaknya di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sidomukti, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sekarkurung, disebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kawisanyar, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Klangonan. Kecamatan Kebomas sendiri memiliki batas wilayah yakni:

1. Batas utara : Kecamatan Manyar
2. Batas selatan : Kota Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Batas Timur : Kecamatan Gresik
4. Batas Barat : Kecamatan Cerme

Desa Giri memiliki luas wilayah sebesar 18,25 ha dengan 16 ha luas lahan kering dan 2,25 ha ditempati oleh fasilitas umum. Desa Giri termasuk relief daerah perbukitan dengan luas sebesar 10 ha dan juga terdapat beberapa wilayah di Desa Giri yang termasuk dalam dataran rendah dengan luas sebesar 8,25 ha. Termasuk dalaam wilayah padat pemukiman penduduk menjadikan Desa Giri tidak memiliki wilayah untuk tanah sawah, perkebunan, dan lahan basah. Desa Gresik memiliki 0,39 ha untuk daerah tangkaan air untuk mengantisipasi kenaikan debit air akibat curah hujan yang tinggi.

Desa Giri terletak pada garis koordinat 112.623014 LS/LU dan -7.172511 BT/BB. Memiliki jarak tempuh menuju pusat pemerintahan kecamatan sejauh 1 km, sedangkan jarak menuju pusat pemerintahan kota sejauh 7 km, dan untuk menuju pusat pemerintahan provinsi sejauh 22 km.. Kantor administratif Desa Giri sendiri berada di Jalan Sunan Giri XVIII 1A. Dalam mempermudah koordinasi dalam adminisrasi desa, Desa Giri membagi dalam 5 dusun yakni Dusun Giri Gajah, Dusun Kedahanan, Dusun Karangsono, Dusun Pedukuan, dan juga Dusun Keteq. Secara keseluruhan terdapat 5 RW dan 19 RT yang melingkupi Desa Giri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

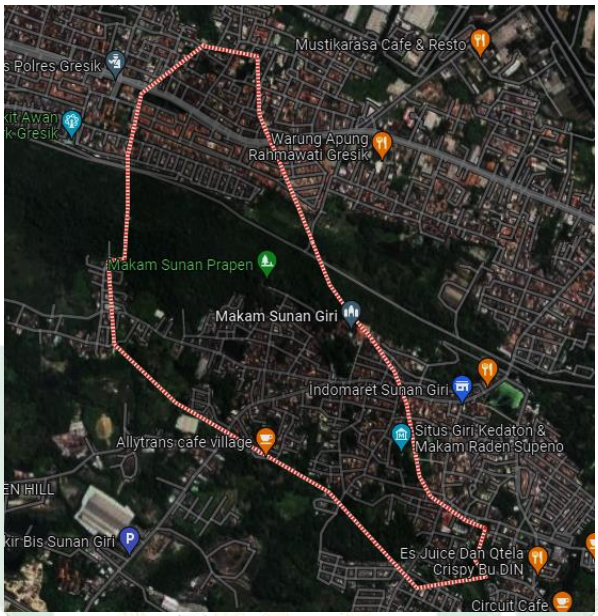

Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Giri Gresik
Sumber: Dokumentasi *google maps*

a. Data Kependudukan Desa Giri Gresik

Tabel 41
Jumlah Penduduk Desa Giri tahun 2022

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-laki	2.015 Jiwa
2.	Perempuan	2.041 Jiwa
Jumlah Total		4.056 Jiwa

Sumber: Dokumen pemerintah desa Giri

Tabel 4.2
Perkembangan Kepala Keluarga Desa Giri tahun 2022

NO	JUMLAH	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN
1.	Jumlah KK 2021	937 KK	261 KK
2.	Jumlah KK 2022	890 KK	210 KK
Prosentase Perkembangan		5.28 %	24.29 %

Sumber: Dokumen Pemerintah desa Giri

Berdasarkan data yang ada, jumlah kepala keluarga total pada tahun 2022 adalah 1.198 KK, dan terdapat peningkatan jumlah kepala keluarga sebesar 5.28% untuk kepala keluarga laki-laki dan sebesar 24.29% untuk kepala keluarga perempuan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diantaranya adalah faktor kematian dan juga pernikahan yang terjadi dalam masyarakat. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, maka faktor perceraian, faktor migrasi penduduk atau faktor kematian dalam kepala keluarga laki-laki menjadi faktor yang lebih besar sehingga hal ini berdampak pada peningkatan jumlah kepala keluarga perempuan di Desa Giri. Artinya ketika sebuah keluarga tersebut telah kehilangan kepala keluarga laki-lakinya secara otomatis kepala keluarga akan dijabat oleh seorang perempuan.

Tabel 4.3
Usia Penduduk desa Giri

NO.	USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	≤ 5 tahun	111 orang	119 orang
2.	6 – 10 tahun	161 orang	164 orang
3.	11 – 15 tahun	177 orang	140 orang
4.	16 – 20 tahun	161 orang	150 orang
5.	21 – 25 tahun	157 orang	139 orang
6.	26 – 30 tahun	138 orang	155 orang
7.	31 – 35 tahun	201 orang	156 orang
8.	36 – 40 tahun	197 orang	189 orang
9.	41 – 45 tahun	178 orang	176 orang
10.	46 – 50 tahun	176 orang	158 orang
11.	51 – 55 tahun	120 orang	132 orang
12.	56 – 60 tahun	95 orang	109 orang
13.	61 – 65 tahun	67 orang	81 orang
14.	66 – 70 tahun	49 orang	47 orang
15.	71 – 75 tahun	19 orang	35 orang
16.	> 75 tahun	19 orang	22 orang
Total		**2.026 orang**	**1.972 orang**

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Giri (Tampaknya data tersebut belum di *Update* dengan data terbaru)

Dalam hal ini jumlah usia produktif (rentang usia 15-65 tahun) di Desa Giri adalah 3.001 orang dengan jumlah 1.531 orang laki-laki dan 1.470 orang perempuan. Usia produkif ini yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam sebuah keluarga yang mengemban beban sebagai tulang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

punggung adalah mereka yang masuk dalam usia produktif. Dimana usia produktif ini merupakan usia dimana tenaga dan pikiran manusia masih berfungsi dengan baik, sehingga dengan sumber daya manusia mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

b. Kepercayaan Penduduk Desa Giri

Penduduk Desa Giri merupakan penduduk dengan 100% penduduknya pemeluk agama Islam. Hal ini juga tidak terlepas dari sejarah pendirian Desa Giri pada zaman Wali Songo. Desa Giri merupakan salah satu desa yang menjadi pusat penyiaran dakwah Sunan Giri pada zamannya, makamnya pun terletak di Desa Giri tepat sebelah atas kantor pemerintah Desa Giri yakni hanya berjarak 42 m saja dan dapat ditempuh 1 menit dengan berjalan kaki. Dengan latar belaknag tersebut, tidak mengherankan bahwa penduduk Desa Giri seluruhnya merupakan penganut ajaran agama islam.

c. Etnis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.4
Etnis Penduduk Desa Giri

NO.	ETNIS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Aceh	-	1 orang
2.	Sunda	-	6 orang
3.	Jawa	1.984 orang	1.992 orang
4.	Madura	13 orang	21 orang
Total		1.997 orang	2.020 orang

Sumber: Data Pemerintah Desa Giri (Tampaknya data tersebut belum di *Update* dengan data terbaru)

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam etnis dan budaya. Di Desa Giri sendiri mayoritas etnis penduduknya merupakan keturunan etnis Jawa. Tetapi karena adanya mobilitas penduduk sehingga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjadikan beragamnya etnis yang hidup bersama di Desa Giri. Berdasarkan data diatas etnis Madura menjadi etnis terbanyak kedua yang menempati Desa Giri setelah etnis Jawa. Hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh geografis kota Gresik dan Madura yang berdekatan, sehingga banyak dari etnis Madura yang melakukan mobilitas ke kota Gresik dan kemudian menetap di sudut-dudut kota Gresik, termasuk di Desa Giri sendiri.

d. Pendidikan Penduduk Desa Giri

Tabel 4.5
Pendidikan Penduduk Desa Giri Tahun 2022

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Usia 3-4 tahun yang belum masuk TK	144 orang	159 orang
2.	Usia 3-4 tahun yang sedang TK/*Playgroup*	173 orang	194 orang
3.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	146 orang	145 orang
4.	Tamat SD/Sederajat	250 orang	259 orang
5.	Tamat SMP/Sederajat	337 orang	408 orang
6.	Tamat SMA/Sederajat	785 orang	784 orang
7.	Tamat D-3/Sederajat	56 orang	109 orang
Jumlah Total		**3.949 orang**	

Sumber: Data Pemerintah Desa Giri (Tampaknya data tersebut belum di *Update* dengan data terbaru)

Berdasarkan data tersebut pendidikan terakhir penduduk Desa Giri yang terbanyak merupakan tamatan SMA/Sederajat yakni sejumlah 1.569 orang dan sisanya merupakan tamatan SD/Sederajat, SMP/Sederajat, dan juga D-3/Sederajat. Dari hasil tersebut tamatan D-3/Sederajat merupakan tamatan terkecil dibandingkan dengan tamatan yang lainnya, yakni sejumlah 165 orang saja. Sedangkan untuk tamatan SMP/Sederajat berjumlah 745 orang. Dan sisanya merupakan tamatan SD/Sederajat dengan total 509 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Perekonomian Penduduk Desa Giri

Tabel 4.6
Mata Pencaharian Pokok Penduduk desa Giri

NO.	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Pegawai Negeri Sipil	7 orang	8 orang
2.	Pedagang Barang Kelontong	72 orang	72 orang
3.	Dokter Swasta	1 orang	1 orang
4.	Perawat Swasta	-	5 orang
5.	TNI	1 orang	-
6.	Guru Swasta	46 orang	72 orang
7.	Dosen Swasta	5 orang	1 orang
8.	Tukang Kayu	5 orang	-
9.	Tukang Batu	10 orang	-
10.	Karyawan Perusahaan Swasta	263 orang	261 orang
11.	Wiraswasta	417 orang	200 orang
12.	Perangkat Desa	3 orang	6 orang
13.	Sopir	16 orang	-
14.	Tukang Jahit	2 orang	6 orang
Total		**1.480 orang**	

Sumber: Data Pemerintah Desa Giri

Berada di pusat kota Gresik menjadikan penduduk Desa Giri mempunyai mata pencaharian yang beragam. Pekerjaan tersebut mulai dari pekerjaan tetap, tidak tetap, hingga pekerjaan dengan sistem *outsourcing*. Berdasarkan data tersebut, jenis pekerjaan terbanyak penduduk Desa Giri adalah wiraswasta dengan jumlah total yakni 617 orang. Wiraswasta merupakan jenis pekerjaan yang berdiri sendiri dan tidak memiliki atasan selain dari pada pemiliki usaha itu sendiri. Artinya, meskipun berada di lingkungan industri besar, penduduk Desa Giri juga tidak sepenuhnya mengandalkan sektor

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

industri sebagai sumber penghasilannya. Tetapi juga ketika melihat jenis pekerjaan karyawan perusahaan swasta penduduk Desa Giri menempati posisi kedua terbanyak yakni dengan jumlah total 526 orang, menandakan juga banyaknya industri di kota Gresik memilki pengaruh yang besar bagi penduduk Desa Giri dalam mencari pundi-pundi rupiah.

f. Sarana dan Prasaran Desa Giri

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana Desa Giri

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Masjid	2 buah
2.	Musholla	14 buah
3.	Lapangan Bulu Tangkis	4 buah
4.	Lapangan Voli	2 buah
5.	Poliklinik/Balai Pengobatan	1 unit
6.	Posyandu	4 unit
7.	Gedung SMA/Sederajat	1 buah
8.	Gedung SMP/Sederajat	2 buah
9.	Tempat Wisata	1 buah
10.	Museum	1 buah
11.	Tempat Pembuangan Sementara	2 Lokasi

Sumber: Data Pemerintah Desa Giri

Sarana dan prasarana sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Desa Giri. dengan adanya sarana dan prasana inilah yang akan menunjang aktivitas masyarakat itu sendiri. Misalnya adalah aktivitas peribadatan, mengingat penduduk Desa Giri seluruhnya merupakan umat Islam, sehingga keberadaan masjid menjadi sangat penting sebagai media beribadah penduduk Desa Giri. Selain itu untuk menunjang kualitas pendidikan masyarakat memerlukan adanya lembaga pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

baik lembaga formal maupun informal masyarakat, di Desa Giri sendiri terdapat lembaga pendidikan formal untuk tingkatan SMP/Sederajat sebanyak 1 buah, sedangkan untuk pendidikan SMA/Sederajat sebanak 2 buah. Selain itu sebagai bentuk peningkatan kualias kesehatan masyarakat, di Desa Giri juga memiliki 1 poliklinik dengan dokter yang termasyhur untuk membantu penduduk Desa Giri dalam mengobati setiap penyakit yang diderita oleh masyarakat. Sedangkan untuk memantau perkembangan balita dan batita juga diselenggarakan posyandu 1 bulan sekali.

Potensi wisata religi di Desa Giri juga cukup bagus. Keberadaan makam Sunan Giri menjadikan Desa Giri menjadi salah satu desa wisata religi yang banyak didatangi para peziarah dari berbagai pelosok negeri. Selain itu juga terdapat fasilitas museum Sunan Giri yang mana didalamnya termuat sejarah dan kisah perjuangan penyiaran agama islam oleh Sunan Giri. Dengan fasilitas ini, diharapkan baik masyarakat ataupun para peziarah akan mengetahui bagaimana syiar yang telah dilakukan oleh Sunan Giri dalam berdakwah sehingga mencapai kehidupan hingga saat ini.

g. Masalah Kesejahteraan Sosial Desa Giri

Tabel 4.8
Masalah Kesejahteraan di Desa Giri

NO.	JENIS MKS	JUMLAH
1.	Anak Yatim Usia 0-18 tahun	36 orang
2.	Anak Piatu Usia 0-18 tahun	3 orang
3.	Janda	197 orang
4.	Duda	18 orang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5.	Perempuan yang menjadi Kepala Keluarga	211 orang
6.	Penduduk di Kawasan Padat Penduduk dan Kumuh	800 orang
7.	Warga pendatang atau Pekerja Musiman	10 orang

Sumber: Data Pemerintah Desa Giri

Berdasarkan data tersebut, jumlah janda (*single mother*) yang ada di Desa Giri adalah 165 orang dan diantaranya merupakan *single moheri* yang memiliki beban berat dipundaknya untuk membesarkan anak-anaknya yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan untuk jumlah anak yatim yang beradadi Desa Giri dengan kualifikasi usia 0-18 tahun berjumlah 36 orang, dan piatu berjumlah 3 orang. Dikatakan yatim itu merupakan sebutan bagi seorang anak usia 0-18 tahun atas meninggalnya orang tua laki-laki (ayah) disebuah keluarga. Perbedaan piatu terletak pada meninggalnya orang tua perempuan (ibu) di dalam sebuah keluarga utuh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.9
Jumlah *Single Mother* di Desa Giri

NO.	NAMA DUSUN	JUMLAH
1.	Giri Gajah	47 orang
2.	Kedahanan	36 orang
3.	Karangsono	32 orang
4.	Kajen	47 orang
5.	Pedukuan	29 orang
6.	Keteq	6 orang
Jumlah Total		**197 orang**

Sumber: Data Pemerintah Desa Giri

Berdasarkan data tersebut, jumlah keseluruhan *single mother* yang ada di Desa Giri adalah 197 orang. Banyak yang menjadi alasan mengapa mereka tetap mengambil keputusan menjadi *single mother* tanpa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menikah lagi sebagai upaya unuk peningkatan perekonomian keluarganya. Salah satunya adalah hidup membesarkan anak itu sudah cukup bagi mereka meskipun tanpa kehadiran pasangan. Sehingga menurutnya, selagi mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya maka *single mother* di Desa Giri tidak akan menikah lagi. Meskipun beberapa dari mereka ada yang menarik perhatian orang lain untuk dijadikan sebagai istri, namun *single mother* di Desa Giri tetap menolak untuk dinikahi dan tetap mempertahankan statusnya sebagai ibu tunggal bagi anak-anaknya.

B. Perjuangan *Single Mother* dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga

Setelah memaparkan data mengenai objek penelitian diatas, maka peneliti menguraikan hasil penelitian yang didapatkan ketika terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencari sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai informan terkait dengan penelitian yang diusung tersebut. Pejuangan *single mother* dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga sangat besar, mereka rela melakukan apa saja demi masa depan anaknya. Pekerjaan apapun mereka tekuni demi mencukupi kebutuhan tersebut.

1. Eksistensi *Single Mother* di Desa Giri Gresik

Secara sederhana arti *single mother* berarti perempuan tunggal. Artinya perempuan ini merupakan gambaran perempuan tangguh dan mandiri yang belum tentu setiap perempuan di dunia ini bisa menjadi seperti *single mother.* Namun ketika hal tersebut sudah ditakdirkan untuk terjadi dalam diri perempuan, maka mau tidak mau perempuan tersebut

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

harus menerima dan mampu beradaptasi dengan statusnya. Tidak mudah menjalani hidup seperti *single mother* dengan beban berat yang dipinggulnya seorang diri, seperti dalam pengasuhan anak maupun dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga pasca meninggalnya suaminya. Hal ini lantaran tanggung jawab akan kehidupan anaknya secara otomatis beralih ke ibu, sederhananya ibu juga merupakan gambaran ayah.

Single mother atau janda merupakan sebutan bagi perempuan yang ditinggal pergi oleh suaminya, baik itu karena kematian atau perceraian. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah *single mother* karena sebab kematian suaminya. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan, banyak dari mereka mengungkapkan faktor yang menjadikan mereka menjadi *single mother* adalah karena sakit yang diderita almarhum suaminya.

> "Suami saya meninggal pada tahun 2014 karena sakit. Suami saya kebetulan sudah punya riwayat penyakit diabetes, kemudian waktu perjalanan kerjanya itu jalan ada paku. Jadi tertusuk paku. Kemungkinan meinggalnya karena dari infeksi tetanus paku itu."[48]

Kematian suami karena sakit juga disampaikan oleh Ibu Harnik:

> "Suami saya meninggal dikarenakan sakit diabetes yang cukup lama, sering keluar masuk rumah sakit karena drop. Yang pada akhirnya meninggal satu tahun yang lalu"[49]

Tidak hanya pernyataan ibu Siti Aminah dan ibu Harni saja yang suaminya meninggal karena menderita sakit, meskipun bukan karena sakit diabet

[48] Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023.
[49] Harnik, wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

namun ke-4 *single mother* lainnya yang menjadi informan peneliti juga mengungkapkan hal yang sama, yakni suaminya meninggal karena sakit.

Di Desa Giri terdapat 197 *single mother*, beberapa diantara mereka sebelumnya merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) biasa tanpa penghasilan. Artinya kondisi perekonomian mereka hanya mengandalkan penghasilan suaminya saja. Baru setelah suaminya meninggal mereka mencari pekerjaan untuk menyambung kehidupan kedepannya. Ada juga *single mother* yang mulai bekerja setelah suaminya diagnosis menderita penyakit tertentu yang diharuskan untuk *bedrest* beberapa saat, namun ternyata penyakit tersebut berujung pada kematian. Kepala Desa Giri mengungkapkan kondisi perekonomian *single mother* di desa Giri, yakni:

> "Di desa Giri terdapat sekitar 150 keatas, ini datanya masih di bawah bu Laila. Nanti dicek lagi ya. Secara ekonomi keluarga *single mother* sih ada yang dari keluarganya sudah lumayan, ya macem-macem. Ada yang ketika ditinggal suaminya baru butuh pekerjaan."[50]

Pernyataan oleh kepala Desa Giri menandakan bahwa terdapat *single mother* di Desa Giri yang baru membutuhkan pekerjaan pasca suaminya meninggal, hal ini lantaran mereka terdesak tuntukan ekonomi sehingga mau tidak mau *single mother* harus keluar rumah untuk mencari rezeki halal dalam menghidupi keluarganya. Karena jika tidak *single mother* itu sendiri lantas siapa lagi yang akan menanggung beban ekonomi keluarganya. Berkenaan dengan hal tersebut, berbeda dengan Ibu Khasanah mengungkapkan bahwa ia merupakan ibu pekerja dengan

[50] Khusnul Falach, wawancara oleh penulis 3 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berjualan nasi sejak suaminya menderita sakit hingga pada akhirnya kembali kepada Sang Pencipta:

> "Saya seorang ibu 2 anak yang bekerja sebagai penjual nasi dibelakang rumah setiap hari, hari jumat tutup libur. Saya melakukan pekerjaan ini sejak suami saya sudah sakit-sakit kurang lebih 2 tahun. Dan suami saya meninggal pada tanggal 16 Maret 2022."[51]

Berdasarkan pernyataan dari ibu Khasanah mengartikan bahwa perjuangan ibu Khasanah dalam bekerja menghidupi keluarganya dilakukan sejak suaminya terbaring lemah menderita sakit selama 1 tahun. Artinya 1 tahun sebelum suaminya meninggal ibu Khasanah sudah bisa mencari uang sendiri dan sudah tidak bergantung kepada suaminya, sehingga pasca suaminya meninggal 1 tahun kemudian ibu Khasanah sudah tidak lagi kesulitan dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, beberapa *single mother* di Desa Giri merupakan *single mother* yang telah lama ditinggal suaminya. Namun ada juga mereka yang baru saja ditinggal suaminya kurang dari 1 tahun hingga lebih dari 1 tahun. Ibu Fatim mengungkapkan bahwa sudah lama menjadi *single mother* dengan satu anak:

> "Suami saya meninggal itu 13 Mei 2009 *mbak, lek wong Jowo ngarani iku jarene serangan angin duduk. Dadi* langsung *ujuk-ujuk sambatan masuk angin* saya disuruh ke warung *tumbas sprit dikei uya titik terus pamitan turu eh nggar 2 jam bee mbak kok kerungu ngorok senggor senggor tak tangi iku wes dak semaur. Wedi mbak, aku melayu nak omahe morotuo karo nyeluk tonggo titip anakku sek cilik mbak kelas 2 SD iku omah wes bek wong-wong dikei opo bae*

[51] Khasanah, wawancara oleh penulis 10 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> *wes mbalek. Gak sue langsung dak onok iku, ealah yowes ngunu lo mbak"*[52]
>
> (Suami saya meninggal itu 13 Mei 2009 *mbak,* kalau orang Jawa bilangnya serangan angin duduk (serangan jantung). Jadi langsung tiba-tiba ngeluh masuk angin saya disuruh ke warung beli sprit dikasih garam sedikit lalu pamit tidur eh selang 2 jam kira-kira *mbak* kedengeran mendengkur keras dibangunin sudah tidak ada jawaban. Takut *mbak,* aku lari ke rumah mertua sambal memanggil tetangga nitip anakku masih kecil *mbak* kelas 2 SD itu rumah sudah penuh orang-orang dikasih apa saja sudah keluar. Gak lama setelah itu langsung meninggal, ya seperti itulah *mbak)*

Berbeda dengan ibu Pariyem yang baru ditinggal suaminya baru per bulan Januari 2023 silam:

> "Sejak tahun eh Januari tahun 2023 karena sakit jatuh terpeleset di kamar mandi dan meninggal di rumah sakit, ya berarti baru februari, maret, april, mei 4 bulanan."[53]

Terlepas dari seberapa lama mereka sudah ditinggal suaminya, namun tetap saja perjuangan mereka sama-sama berjuang penuh dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Melakukan apapun demi tercukupinya kebutuhan keluarga baik sandang, pangan, maupun papan serta melihat anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang baik dan tumbuh menjadi seseorang yang bermanfaat dan dapat menganggat derajat orang tuanya.

Menjadi orang tua tunggal merupakan tugas yang berat, belum lagi ketika memiliki banyak anak yang secara otomatis beban di pundaknya semakin berat dengan tuntuan ekonomi. Kebutuhan anak yang semakin besar tentu diikuti dengan pengeluaran yang besar juga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menuai hasil bahwa dari ke-6 informan peneliti,

[52] Fatim, wawancara oleh penulis 10 Mei 2023.
[53] Pariyem, wawancara oleh penulis 3 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka semua merupakan ibu dengan memiliki tangungan 1 hingga 3 anak yang masih berstatus pelajar pada saat ditinggal mati oleh ayahnya.

> "Saya memiliki 2 tanggungan anak. Yang pertama 2002 berarti berapa ya, 21 sama 14 tahun. Ayahnya meninggal tahun 2017 berarti usia anak yang pertama 15 tahun kedua 8 tahun masih kecil masih SD"[54]

Begitu juga yang dengan Ibu Siti Aminah yang mengungkapkan, bahwa:

> "Saya punya 3 anak dan untuk sekarang memiliki 2 tanggungan anak, usia rentangnya 2,5 tahun. Anak pertama alhamdulillah sudah bekerja sudah menikah juga. Yang kedua ketiga ini mahasiswa dua-duanya. Waktu ditinggal suami saya, yang pertama masih SMA, kedua SMP, ketiga SD."[55]

Kedua pernyataan *single mother* tersebut mengungkapkan bahwa semakin banyak anak yang mereka miliki berarti semakin besar biaya yang diperlukan untuk membesarkan anaknya tersebut, termasuk juga biaya pendidikan. Hal ini lantaran menilik pernyataan mereka yang mengungkapkan bahwa pada saat menjadi *single mother* anak mereka masih tergolong usia pelajar, yang mana usia tersebut cenderung usia dibawah umur yang masih bergantung penuh kepada orang tuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Single mother di Desa Giri mayoritas merupakan *single mother* yang ketika ditinggal suaminya masih memiliki tanggungan anak usia sekolah. Namun sebanyak data 197 *single mother* di Desa Giri tidak semuanya merupakan *single mother* dengan tanggungan anak, karena beberapa dari

[54] Vivi, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023.
[55] Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka anaknya sudah mandiri saat ini. Artinya bagi *single mother* tersebut masa menjadi ibu pekerja dengan tanggungan anak sudah habis dan terlepas dari tanggung jawab mencari nafkah ekonomi bagi anaknya tersebut, hal ini lantaran anak-anaknya sudah bisa mencari nafkah untuk dirinya sendiri bahkan untuk keluarganya bagi yang sudah menikah.

Meskipun menjadi orang tua tunggal yang sibuk mencari nafkah bagi keluarganya, namun *single mother* tidak bisa melepas tanggung jawabnya sebagai ibu yang mengurus dan membesarkan anak-anaknya. Kedua peran tersebut harus dilaksanakan oleh *single mother* secara seimbang. Hal ini bertujuan agar tidak hanya materi saja yang diberikan oleh *single mother*, namun anak tersebut juga harus diajarkan penanaman karakter yang bermoral serta menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Khasanah, yang mengungkapkan bahwa:

> "Yang pertama, kita bekerja ya juga mencarikan untuk anak saya, dan disitu saya tetep membimbing dan mendidik. Bagaimana cara saya sebagai orang tua tunggal dan bisa mensukseskan cita-cita anak saya agar menjadi anak yang berkualitas dan berpendidikan. Dan apa yang dicita-citakan semoga Allah memberi kemudahan."[56]

Sedangkan ibu Vivi menerapkan pola pengasuhan anak dengan cara:

> "Ya saya berikan pengertian. Kalau harus bisa mandiri, bisa ngurus diri sendiri. Misal kala pulang sekolah baju ditempatkan di tempatnya, makan bisa mabil sendiri. Bagi waktu kalau mau les, ngaji harus bisa membagi waktunya sendiri, jadi belajar mandiri.Yang besar yang sudah, tinggal yang kecil itu"[57]

[56] Khasanah, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.
[57] Vivi, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara oleh ibu Vivi ternyata memberikan pemahaman kepada anak bahwa mereka harus mampu mandiri dalam mengurus dirinya sendiri merupakan hal yang penting. Karena ketika sebelum menjadi *single mother* ibunya tentu akan berada di rumah seharian penuh yang tentu akan membantu mereka menyiapkan kebutuhannya. Namun ketika sang Ibu harus berkerja, maka penanaman kemandirian anak ini menjadi hal yang harus diajarkan, agar anak tersebut mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Berbeda dengan ibu Khasanah dalam menerapkan pola asuh anak, dimana meskipun ibu Khasanah merupakan *single mother* yang bekerja tetapi beliau bekerja juga berada di samping rumah. Artinya ibu Khasanah ini dapat memantau anaknya setiap saat. Sehingga beliau tetap bisa membimbing dan mendidik anaknya meskipun dalam keadaan bekerja.

Pilihan untuk menikah lagi bagi *single mother* merupakan pilihan yang berat. Bagi mereka berada di samping anak-anaknya hingga melihat mereka meraih kesuksesannya merupakan sebuah hal yang dinantikan. Tidak sedikit *single mother* yang memilih untuk tidak menikah lagi dan mendedikasikan dirinya sepenuhnya untuk membesarkan anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, semua informan peneliti memilih untuk tidak menikah lagi dan fokus membesarkan buah hatinya saja, bahkan ketika terdapat lamaran untuk menikah lagi mereka memilih untuk menolak. Menjadi *single mother* merupakan sebuah takdir yang tidak dapat terelakkan, mau tidak mau mereka harus menjalani

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kehidupannya sebagai *single mother.* Namun keputusan untuk tidak berusaha merubah statusnya dengan menikah lagi itu menjadi sebuah hal yang luar biasa dilakukan seorang perempuan dengan tanggung jawab anak yang masih mmbutuhkan biaya yang besar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fatim yang mengungkapkan bahwa:

> "Untuk menikah lagi insyaallah tidak, mengurus anaknya saja itupun sudah cukup *mbak.* Saya pernah *ditari tonggo 3 kali bedo uwong jarene* mau dikenalkan *kancane* cuman saya menolak *mbak*. *Koyok e kok ngurus bojo mane anak, wes* mending salah satu aja. Belum tentu oleh *bojo njowo nak anake, anakku wedok mbak dadi wedi ae tambah gak karu-karuan lek rabi wong saiki iku nekat-nekat. Pindone yo rasane sek onok trauma lang an rabi mane ditinggal mati mane."*[58]
>
> (Untuk menikah lagi insyaallah tidak, mengurus anak saja itupun sudah cukup *mbak.* Saya pernah ditawari tetangga 3 kali beda orang katanya mau dikenalkan temannya cuman saya menolak *mbak*. Sepertinya kok mengurus suami lagi anak, udah mending sala satu aja. Belum tentu dapet suami perhatian ke anaknya, anakku perempuan *mbak* jadi takut makin tidak menentu kalau nikah orang sekarang itu nekat-nekat. Yang kedua juga masih ada trauma kalau misalnya menikah lagi ditinggal meninggal lagi).

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Vivi:

> "Untuk kedepannya insyaallah tidak ada keinginan untuk menikah lagi. Kayak e fokus aja besarin 2 anak ini sampai besar sampai sukses. Kalau nikah lag ikan tambah mumet *mbak, engkok* nanti mikirin suami mikirin anak, *wes* fokus anak aja"[59]

Sedangkan bagi pernikahan kedua bagi ibu Harnik adalah:

> "Untuk saat ini belum tahu menikah lagi atau enggak. *Opo yo* rima masih belum yakin aja untuk memulai hubungan baru."[60]

Berdasarkan pernyataan *single mother* tersebut menandakan bahwa selain mereka sudah cukup dengan kehidupan bersama anak-anaknya, ternyata

[58] Fatim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.
[59] Vivi, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023.
[60] Harnik, wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dibalik itu mereka mengalami trauma akan dunia pernikahan yang mana bukan tidak mungkin bahwa jika mereka menikah lagi mereka kelak juga pada akhirnya akan ditinggal mati oleh suaminya lagi. Hal ini lantaran manusia bukan makhluk kekal yang pada akhirnya mereka akan menghadap Illahi pada waktu yang sudah digariskan bagi manusia itu sendiri.

Menjadi berbeda dengan yang lain karena status yang melekat pada dirinya ternyata akan mengundang perlakuan yang berbeda pula dari masyarakat. *Single mother* di Desa Giri masih kerap kali mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat entah itu berdasarkan pekerjaan, cara bergaul, ataupun *life style single mother.* Hal ini tentu secara tidak langsung akan berdampak terhadap kondisi mental bagi *single mother* itu sendiri. Ibu Fatim mengungkapkan bahwa kerap kali mendapatkan gunjingan dari beberapa masyarakat karena statusnya:

> "*Lek diilokno yo* pernah *mbak,* saya dibilang *rondo ae kok mosok yo isok nyekolahno anak sampek sarjana.* Ya saya tau kalau yang bilang itu orang berkecukupan *anake onok sing* S3, tapi *mbok yo ojok ngomong ngunu. Loro ati aku mbak*, Aku *mek batin* gusti Allah *iku sugeh. Iku sing tak iling-iling mbak,* anak saya tak bilang *sing tenanan lek sekolah* buktikan *sampeyan* bisa. *Pindone mbak anakku melbu kuliah negeri diomong jurusan sampah, rasane nyelekit ngunu. Yo onoklah wong kene.*"[61]
>
> (kalau dijelek-jelekkan ya pernah *mbak,* saya dibilang janda aja kok masa iya bisa menyekolahkan anak sampai sarjana. Ya saya tau yang bilang itu orang berkecukupaan tapi ya jangan bilang gitu. Jujur saya sakit hati, aku cuman batin gusti Allah itu Maha Kaya. Itu yang tak ingat-ingat *mbak,* anak saya tak bilang yang serius kalau sekolah buktikan kamu bisa. Yang kedua *mbak* anakku masuk kuliah negeri dibilang jurusan sampah, rasanya sakit gitu. Ya ada lah orang sini).

[61] Fatim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Begitupun yang dialami oleh ibu Khasanah:

> "Saya *dirasani* (digunjing) itu pernah waktu ke Malang sama ibu-ibu sini, saya main tik tok tangannya cuman gini aja (gerakan tangan dari depan ke samping) gak pakek joget sama ibu-ibu sudah dibilang *lakiyo rondo saiki nak Malang tampil necis joget-joget* (janda saja ke Malang tampil necis joget-joget)."[62]

Tidak hanya itu, ibu Harnik juga mengalami hal yang sama:

> "*Opo yo* rim saya dibilang janda sekarang diem-diem dapat apa saja. Saya juga gak tau kenapa dibilang seperti itu, apa karena saya memakai sulam alis dan semiran saya gak tau. Saya juga heran misal karena semiran itu kan hak saya, saya gak pamer semir ke depan rumah pakai kerudung."[63]

Berbeda dengan ibu Siti Aminah yang mengatakan bahwa:

> "Saya tidak pernah merasa di gunjing oleh masyarakat, terkait pendidikan kan mereka sudah tahu bahwa di kampus ada banyak sekali beasiswa."

Status *single mother* memang bukanlah hal yang baru dalam masyarakat. Namun seseorang dengan predikat status tersebut cenderung mendapatkan sorotan dari masyarakat. Keberadaan *single mother* di tengah-tengah masyarakat seolah-oleh mereka itu dinilai disetiap gerak-gerik yang dilakukan oleh *single mother,* ketika *single moher* berperilaku baik mereka diam tetapi ketika mendapati *single mother* berlaku salah maka gunjingan terus mengalir untuk *single mother.* Berbeda dengan yang dialami oleh ibu Siti Aminah yang tidak pernah mendapat gunjingan dari masyarakat, hal ini bisa juga dilatar belakangi oleh lulusan pendidikan SMA dan memiliki pekerjaan sebagai guru mengaji, tentu secara tidak langsung masyarakat akan lebih menghormati ibu Siti Aminah dibanding dengan *single mother*

[62] Khasanah, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.
[63] Harnik, wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang hanya lulusan SD dan SMP yang memiliki pekerjaan sebagai penjaga ponten ataupun penjual nasi. Namun dibalik semuanya tentu masih banyak masyarakat yang berlaku sebaliknya yakni bersimpati dan mendukung kehidupan *single mother.* Dukungan tidak hanya berbentuk bantuan sosial saja, tetapi dukungan moral dan mental bagi *single mother* tentu sangat membantu mereka menjalani kehidupannya.

Eksistensi *single mother* di Desa Giri merupakan gambaran wanita yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghidupi keluarganya seorang diri, anak-anaknya merupakan faktor utama yang membuat merek kuat dalam menghadapi kerasnya kehidupan pasca meninggalnya suaminya. Kematian suaminya ini merupakan lembaran kehidupan baru bagi *single mother* dan anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, *single mother* di Desa Giri mayoritas merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebelum suaminya meninggal, artinya lembaran baru disini adalah mereka memulai kehidupan baru pasca meninggalnya seorang kepala rumah tangga dalam keluarga tersebut, hal ini sedikit banyak akan mengubah cara hidup dalam keluarga tersebut. Yang sebelumnya ibunya selalu berada di rumah 24 jam untuk menemani anaknya, karena meninggalnya ayahnya menjadikan ibunya harus keluar rumah mengambil alih peran domestik ayahnya untuk mencari pundi-pundi rupiah. Dan bagi *single mother* di Desa Giri tidak ada sebersit rasa untuk menikah lagi, karena bagi mereka hidup berdampingan dengan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anak-anaknya dan melihat mereka sukses dalam kehidupannya sudah cukup sempurna dalam kehidupan *single mother.*

2. Upaya *Single Mother* dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga

Single mother dalam keluarganya berperan sebagai figur yang menggantikan seorang ayah dalam mencari nafkah lahir untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, baik itu kebutuhan sandang, pangan, maupun papan. *Single mother* berjuang keras dalam bekerja disamping perannya sebagai seorang ibu yang mengurus, mengasuh, dan merawat anaknya. Mereka rela bekerja apapun asalkan menghasilkan uang. Uang memang bukan segalanya, namun uang bisa membeli segala benda yang kita inginkan. Dengan uang inilah yang digunakan sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Latar belakang pendidikan seseorang akan menentukan kelas sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini pendidikan juga akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan apa yang akan dijalani seseorang dengan menggunakan ijazahnya terakhirnya. Semakin tinggi pendidikan yang diraih seseorang maka akan semakin bagus pula posisinya di dalam dunia kerja dengan diikuti *skill* yang memadai. Ditilik berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa *single mother* merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adanya variasi lulusan tersebut akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang mereka jalani. Diantaranya mereka mengais rezeki dengan berjualan, menjadi Asisten Rumah Tangga (ART),

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjadi penjaga toko, penjaga ponten dan lain sebagainya, yang dengan pekerjaan tersebut mereka tidak membutuhkan ijazah tertentu untuk mencapainya, karena semua orang bisa melakukannya. Berkenaan dengan hal tersebut, ibu Pariyem mengungkapkan bahwa:

> "Pendidikan terakhir saya SD, saat ini bekerja sebagai ART disebelah rumah sini. Dilakukan ya karena 2 anak saya, untuk kebutuhan mereka. Yaa walaupun gajinya 1 jutaan insyaallah bisa mencukupi kebutuhan, sebenernya gak cukup dicukup-cukupkan."[64]

Berkenaan dengan hal tersebut, Ibu Fatim juga mengungkapkan hal hampir serupa:

> "*Kerjone saiki* penjaga ponten Giri *ket tahun* 2014/2015. Suami meninggal Mojokerto kan, terus pindah ikut orang tua tahun 2009 *mbak yo nak oma iki*. *Dilakoni wae wong memang lulusan SD, pokoke anake harus tinggi pendidikane ojok sampek koyok ibuke ngene*"[65]
>
> (Pekerjaan sekarang penjaga ponten Giri dari tahun 2014/2015. Suami meninggal Mojokerto kan, terus saya ikut orang tua tahun 2009 *mbak* ya dirumah ini. Dilakukan saja karena memang lulusan SD, pokoknya anaknya harus tinggi pendidikannya jangan sampai seperti ibunya gini).

Sedangkan ibu Siti Aminah mengungkapkan:

> "Saat ini saya sedang mengajar mengaji sejak tahun 2014 di TPQ sama di sekolah."[66]

Sedangan ibu Harnik mengatakan:

> "*Opo yo rima yo,* affiliator shopee satu tahun lebih. *Sebenere wes ket iko, tapi mek digae iki-iki an tok gak tak telateni temen. Kerjo sampingan yo koyok wingi iko rima lek pas posoan SPG kulo."*[67]
>
> (Apa ya rima ya, affiliator shopee satu tahun lebih. Sebenarnya sudah dari dulu, tetapi cuman dibuat itu gak seberapa diseriusin. Kerja sampingan ya seperti dulu rima kalau puasa SPG itu"

[64] Pariyem, wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023.
[65] Fatim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.
[66] Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023.
[67] Harnik, wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023.

UINSUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan hanya memiliki ijazah SD bu Pariyem dan Ibu Fatim bekerja di bidang tenaga kerja tak terdidik, artinya tenaga kerja ini hanya mengandalkan tenaga saja. Berbeda dengan ibu Siti Aminah yang mana merupakan lulusan SMA sehingga bisa bekerja dalam kategori tenaga terdidik, yakni menjadi guru mengaji di sekolah dan di TPQ. Sedangkan untuk ibu Harnik yang merupakan lulusan SMA dan tergolong masih muda bisa memanfaatkan teknologi dengan baik yang bisa dijadikan sebagai sumber rezeki bagi keluarganya, dan dengan ijazah SMA nya ibu Harnik juga bisa mengajukan perbantuan SPG di salah satu pusat grosir namun pada bulan-bulan tertentu. Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan akan menentukan arah pekerjaan seseorang. Semakin rendah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) maka akan semakin kasar jenis pekerjaan yang bersedia menerima pencari kerja. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki seseorang, maka ia akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan. Hal inilah yang kemudian menjadikan *single mother* di Desa Giri menyekolahkan anaknya hingga pada jenjang perguruan tinggi, semata-mata dilakukan demi masa depan anaknya tersebut.

Upaya yang dilakukan *single mother* dalam mencukupi kebutuhannya adalah dengan bekerja sekeras apapun. Bervariasinya jenis pekerjaan yang dilakukan *single mother* di Desa Giri menjadikan hal ini merupakan strategi yang diterapkan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan *single mother* di Desa Giri melakukan pekerjaan apapun demi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Walaupun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan penghasilan yang tidak seberapa, namun mereka tetap berusaha mandiri untuk menunjang kebutuhan perekonomian mereka. Wawancara dengan ibu Fatim yang menyatakan bahwa:

> "*Bayaran* pertama 800 ribu *oleh* uang makan 300 ribu dan *saiki* alhamdulillah *mundak mbak, dadi* 1 juta 700 ribu. *Mek titik mbak, lek diitung-itung yo gak nyukupi. Saiki opo-opo mundak kabe"*[68]
>
> (Gajian pertama 800 ribu dapat uang makan 300 ribu dan sekarang alhamdulillah naik *mbak,* jadi 1 juta 700 ribu. Cuman sedikit *mbak,* kalau dihitung-hitung ya belum mencukupi. Sekarang semuanya naik).

Sedangkan penghasilan yang diperoleh ibu Vivi:

> "Penghasilan dalam 1 minggu itu 350 ribu, kalau *nggak* pakai libur. Libur kan *nggak dianu mbak* rima. Satu bulan e *kiro-kiro 350 peng 4 1 juta 400."*[69]
>
> (Penghasilan dalam 1 minggu itu 350 ribu, kalau tidak pakai libur. Libur kan tidak diitu *mbak* rima. Satu bulan kira-kira 350 kali 4 1 juta 400).

Dengan penghasilan yang jauh dibawah UMR Kota Gresik yang mencapai angka 5 juta, tentu penghasilan mereka jika dihitung dengan angka masih kurang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tetapi dengan rasa syukur dan berhemat mereka mampu untuk menghidupi anak-anaknya dengan kesederhaan tersebut. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, yakni:

> "Dengan penghasilan saya kurang lebih 2 juta an, kalau dari yang banyak memang masih kurang, tapi karena anak-anak dapat bantuan dari sekolah insyaallah mencukupi, tentu dengan hemat dan berhati-hati dalam mengkonsumsi"[70]

[68] Fatim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.
[69] Vivi, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023.
[70] Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan ibu Khasanah mengungkapkan bahwa:

> "Karena saya berjualan nasi, itu kan penghasilan tidak tetap kadang laba banyak ya banyak, kalau kecil ya kecil. Tidak tentu, disyukuri saja yang penting jalan terus. Kalau orang bilang cukup ya kurang cukup, ya diterima dengan bersyukur ya insyaallah bisa cukup dan barokah."[71]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa *single mother* memiliki pekerjaan sampingan sebagai usaha maksimal mereka untuk mendapatkan uang lebih. Hal ini lantaran yang semakin terhimpit kebutuhan perekonomian yang banyak. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah bahwa beliau memiliki pekerjaan sampingan sebagai guru mengaji privat:

> "Pekerjaan tambahan ya ada tapi itu privat mengaji di rumah-rumah murid-murid saya, itu juga lumayan. Kalau nggak ada itu ya belum bisa mencukupi sepertinya."[72]

Sama halnya dengan ibu Vivi yang memiliki pekerjaan sampingan, yakni:

> "Kadang jual beli lewat *online,* misalnya kayak jual beli pakaian anak, baju"[73]

Dengan usaha kerja keras mereka kadangkalanya masih ada fase dimana mereka masih kekurangan, menurut *single mother* di Desa Giri kebanyakan kekurangan ini karena adanya kebutuhan mendesak seperti adanya iuran kematian, PKK, kondangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian langkah yang dilakukan *single mother* di Desa Giri bervariasi ada yang meminjam sanak saudara dan ada yang mengambil uang tabungan untuk mengatasi permasalahan kekurangan tersebut yang tidak bisa *dicover* oleh penghasilan mereka tiap bulannya.. Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah, yakni:

[71] Khasanah, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.
[72] Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023.
[73] Vivi, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Kalau belum mencukupi solusinya pinjam dulu, nanti kalau setelah gajian itu kan dibayar. Nanti kan tidak harus apa ya defisit terus, kadang-kadang ya cukup, kadang-kadang kalau ada banyak kegiatan sosial misalnya tilikan, atau tarikan-tarikan kegiatan kampung lainnya"[74]

Berbeda dengan ibu Vivi yang menyatakan bahwa:

> "Kalau masih kurang apa ngambil uang simpenan, misalnya kayak uang yang habis dikasih orang ituloh itu kan disimpen. Pinjem itu dulu nanti kalau habis ada uang lagi dikembalikan lagi."[75]

Tidak ada perempuan yang menginginkan status sebagai seorang *single mother* atau biasanya masyarakat menyebutnya sebagai janda. *Single mother* mengemban tanggung jawab yang besar di keluarganya baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anak-anaknya, terlebih bagi *single mother* yang memiliki banyak anak. Tentu hal tersebut bukanlah perkara yang mudah sehingga mereka sedikit banyak membutuhkan dorongan kemanusiaan dari masyarakat secara ekonomi maupun mentalitas *single mother,* baik itu dari pihak keluarganya sendiri maupun masyarakat umum. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Giri, *single mother* banyak terbantu dengan adanya dukungan sosial dari masyarakat. Masyarakat Desa Giri masih peduli dengan keberadaan mereka dan ikut membantu dalam hal perekonomian maupun dalam hal penanaman karakter bagi *single mother* itu sendiri maupun bagi anak-anak *single mother.* Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatim mengenai beliau yang kerap kali mendapatkan bantuan ekonomi baik dari kalangan keluarga, pemerintah desa, maupun dari lembaga non pemerintah:

[74] Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023.
[75] Vivi, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "*Lek bien iyo mbak tapi yo gak iso didadino pedoman yo, soale kan kabe yo due tanggungan keluarga* masing-masing. *Lek iling yo alhamdulillah, lek gak iling o keopo mane mbak***.** *Disyukuri ae alhamdulillah."*[76]
>
> (Kalau dulu iya *mbak,* tapi ya gak bisa dibuat pedoman. Karena semua ya punya tanggungan keluarga masing-masing. Kalau ingat ya alhamdulillah, kalau tidak ingin yam au gimana lagi *mbak.* Disyukuri saja alhamdulillah).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Khasanah:

> "Ya kalau dari keluarga ada kelebihan rezeki, anka-anak saya dikasih. Kan semua sudah pada rumah tangga, ya kalau ada kelebihan rezeki dikasih."[77]

Sedangkan ibu Pariyem mengungkapkan:

> "Kalau dari keluarga insyaallah iya, terutama ketika ada keperluan sekolah dibantu."[78]

Tidak hanya dari kalangan keluarga, pemerintah Desa Giri juga kerap kali memberikan bantuan sosial bagi warganya yang kurang mampu, khususnya bagi *single mother.* Hal tersebut dirasakan langsung oleh ibu Fatim yang banyak terbantu dengan adanya bantuan tersebut.

> "*Iyo oleh bantuan PKH iku mbak mulai taun 2020 sampe 2024, olehe wernan kadang beras, minyak, telur, ambek uang tunai dijupuk nang BNI ambek kantor pos. Alhamdulillah mbak"*[79]
>
> (Iya dapat bantuan PKH itu *mbak* mulai tahun 2020 sampai 2024, dapat banyak kadang beras, minyak, telur, dan uang tunai diambil di BNI dan kantor pos. Alhamdulillah *mbak*."

Sedangkan menurut ibu Harnik juga mendapatkan bantuan selama masa pandemi kemarin:

---

[76] Fatim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.
[77] Khasanah, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.
[78] Pariyem, wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023.
[79] Fatim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "*Bien sih,* tahun kemarin. Kalau sekarang ndak, *ndak* pasti. *Sing koyok conona ikulo rima opo BLT"*[80]
>
> (Dulu sih, tahun kemarin. Kalau sekarang tidak, tidak pasti. Yang kayak corona itu loh rima apa BLT"

Sebagai bentuk klarifikasi dari pihak pemerintah Desa Giri, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala Desa Giri:

> "Secara khusus menangani *single mother* belum ada program yang mengarah ke apa peningkatan perekonomian dari *single mother* itu. Kita bisanya itu cuman memberikan bantuan, jadi bantuannya itu kepada kalau ke orang tuanya itu biasanya judulnya itu untuk janda miskin. Jadi apa dilihat yang ekonominya kurang itu yang kita berikan bantuan, baik itu yang dari pemerintah kabupaten atau yang lainnya. Kalau desa itu kegiatannya biasanya santunan pada anak yang fakir miskin, biasanya kan masuk ke situ. Jadi kegiatan sosial seperti itu. Kalau untuk pemberdayaan kita ada cuman belum maksimal. Ya kayak apa untuk penjaga ponten, itu biasanya kita kalau untuk rekrutmen pegawai itu nyari keluarga miskin, lah itu ada yang perempuan diutamakan yang *single mother*, yan anti akan ada pertimbanganlah diutamakan *single mother*"[81]

Jika dilihat dari hasil wawancara tersebut, *single mother* mendapat bantuan sosial baik dari keluarga maupun pemerintah Desa Giri. Meskipun pemberdayaan *single mother* belum maksimal dan belum merata untuk semua *single mother* yang ada di Desa Giri, tetapi setidaknya pemberdayaan ini sudah terlihat. Dan mungkin dalam perkembangannya pemberdayaan tersebut akan bisa dirasakan oleh seluruh *single mother* yang ada di Desa Giri. Dengan hal tersebut menandakan bahwa pemerintah Desa Giri masih memperhatian terhadap kesejahteraan keluarga *single mother* yang ada di Desa Giri.

[80] Harnik, wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023.
[81] Khusnul Falach, wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemberian bantuan sosial tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun lembaga non pemerintah juga aktif memberikan bantuan sosial bagi keluarga *single mother.* Hasil temuan di lapangan mengungkapkan bahwa lembaga tersebut tergerak sebagai upaya untuk membantu perekonomian keluarga *single mother.* Mereka bahkan secara rutin tiap bulannya memberikan bantuan tersebut, tidak hanya berupa uang namun juga bantuan sosial berupa penanaman karakter bagi *single mother* dan anaknya melalui program-program yang ada pada lembaga tersebut. Berdasarkan wawancara terhadap ibu Fatim yang mengungkapkan bahwa beliau juga termasuk salah satu penerima bantuan non pemerintah:

> "Lembaga selain pemerintah *onok e yo kampung mbak,* BPS3 *iku ben ulan ngekei 50 ribu nyantuni janda-janda. Lumayan gae tambahan."*[82]
>
> (Lembaga selain pemerintah adanya ya kampung *mbak,* BPS3 itu tiap bulan memberi 50 ribu menyantuni janda-janda. Lumayan buat tambahan).Terkait bantuan non pemerintah juga dirasakan oleh Ibu Vivi:
>
> "Ya, dari lembaga non pemerintah ada itu yang yayasan yatim RGP, Yayasan Rumah Generasi Pemenang lah itu tiap bulan ya sembako kadang-kadang uang kebanyakan sembako."[83]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan *single mother* ini masih menjadi perhatian di masyarakat. Meskipun bantuan yang diberikan nilainya tidak sebanding dengan kebutuhan ekonomi di keluarga *single mother,* namun sedikit banyak mereka terbantu dengan adanya bantuan ini. Hal ini yang akan membuat *single mother* merasa

[82] Fatim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023.
[83] Vivi, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dirangkul oleh masyarakat, dan dibantu sedikit meringankan beban yang ada di pundak mereka.

Sebagai bentuk afirmasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap lembaga yang dimaksud *single mother* untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai bantuan yang mereka berikan terhadap keluarga *single mother*. Berdasarkan hasil temuan di lapangan terdapat 2 lembaga non pemerintah di daerah Giri yang aktif memberikan bantuan sosial, yakni Badan Pelaksana Sumbangan Santunan Sosial (BPS3) yang berada di Dusun Pedukuan dan Yayasan Rumah Generasi Pemenang (RGP) yang beralamatkan di Kelurahan Sidomukti.

a. Badan Pelaksana Sumbangan Santunan Sosial (BPS3)

Badan Pelaksana Sumbangan Santunan Sosial (BPS3) merupakan lembaga bantuan sosial bagi *single mother* dan keluarganya yang telah dijalankan secara turun temurun. Lembaga ini berdiri pada tahun 1.417 H atau 1.996 M. Pengurus saat ini merupakan penerus generasi ketiga. Sebelum menjadi nama BPS3 awal mulanya merupakan S3 yakni Sumbangan Santunan Sosial. S3 dikelola oleh 3 tokoh penting yakni, Bapak H. Hasan Bisri, Bapak H. Masnur, dan Bapak H. Jawahir. Pada tahun 2018 terjadi peralihan pengurus baru yang merupakan pengurus saat ini, yang mana Bapak H. Miftahul Huda terpilih sebagai Ketua BPS3 dengan Bapak Moh. Nasikh sebagai Sekretaris. Lalu diusulkan oleh Bapak Moh. Nasikh untuk namanya diberikan tambahan Badan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksana, karena menurut beliau nama S3 itu sifatnya pasif. Sejak berdirinya BPS3 bertujuan untuk merawat dan menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa agar pendidikannya terus berjalan dan dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Lembaga BPS3 belum memiliki legalitas yang resmi. Banyak yang menjadi pertimbangan mengapa lembaga ini belum juga diresmikan, salah satunya adalah faktor aset yang belum memadai. Dan untuk kedepannya BPS3 memiliki rencana akan melakukan pemberdayaan terhadap anak yatim, sehingga mereka tidak hanya diberikan uang, tetapi juga diberikan *skill* yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk masa depannya kelak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa BPS3 memberikan bantuan sosial kepada anak yatim dan kaum dhuafa (*single mother*) tiap bulannya:

> "Jenis bantuan yang diberikan oleh lembaga adalah santunan tiap bulan, burupa uang sebesar 50 ribu kepada anak yatim dan dhuafa. Lah dhuafa disitu adalah janda-janda yang kurang mampu. Sebenarnya banyak sekali, setiap ada kematian kita menyumbang 500 ribu, terus puncaknya itu pada saat 10 Muharrom, peringatan anak yatim santunan"[84]

Adapun yang menjadi kriteria bagi penerima bantuan oleh BPS3 yakni:

> "Iya. Satu, anak yatim dan itu dibatasi sampai kelas 9. Kemudian yang kedua tadi dhuafa itu janda ituloh janda-janda. Kemudian ibu-ibu yang sudah tua itu juga diberikan. Dan bantuan ini khusus diberikan kepada warga pedukuan sendiri."[85]

[84] Moh. Nasikh, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023.
[85] Moh. Nasikh, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu syarat yang diharuskan bagi penerima bantuan BPS3 merupakan warga asli Dusun Pedukuan Giri. Pengurus BPS3 akan melakukan seleksi terhadap pemerima bantuan tersebut, Adapun yang menjadi sasaran BPS3 adalah:

> "Sasarannya selama ini adalah sebanyak anak yatim yang ada di dusun Pedukuan ini sekitar 15 anak. Terus kemudian yang dhuafa janda itu lumayan 35 orang."[86]

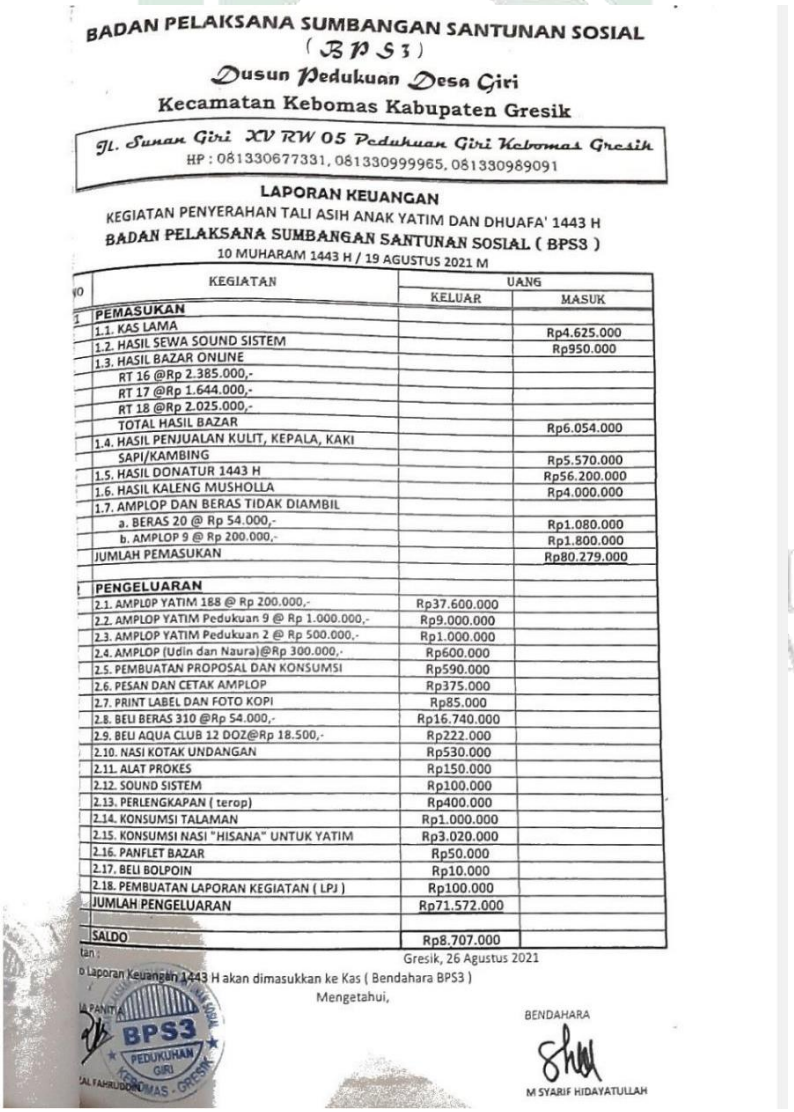

BADAN PELAKSANA SUMBANGAN SANTUNAN SOSIAL
(BPS3)
Dusun Pedukuan Desa Giri
Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Jl. Sunan Giri XV RW 05 Pedukuan Giri Kebomas Gresik
HP : 081330677331, 081330999965, 081330989091

LAPORAN KEUANGAN
KEGIATAN PENYERAHAN TALI ASIH ANAK YATIM DAN DHUAFA' 1443 H
BADAN PELAKSANA SUMBANGAN SANTUNAN SOSIAL (BPS3)
10 MUHARAM 1443 H / 19 AGUSTUS 2021 M

NO	KEGIATAN	UANG	
		KELUAR	MASUK
1	PEMASUKAN		
	1.1. KAS LAMA		Rp4.625.000
	1.2. HASIL SEWA SOUND SISTEM		Rp950.000
	1.3. HASIL BAZAR ONLINE		
	RT 16 @Rp 2.385.000,-		
	RT 17 @Rp 1.644.000,-		
	RT 18 @Rp 2.025.000,-		
	TOTAL HASIL BAZAR		Rp6.054.000
	1.4. HASIL PENJUALAN KULIT, KEPALA, KAKI SAPI/KAMBING		Rp5.570.000
	1.5. HASIL DONATUR 1443 H		Rp56.200.000
	1.6. HASIL KALENG MUSHOLLA		Rp4.000.000
	1.7. AMPLOP DAN BERAS TIDAK DIAMBIL		
	a. BERAS 20 @ Rp 54.000,-		Rp1.080.000
	b. AMPLOP 9 @ Rp 200.000,-		Rp1.800.000
	JUMLAH PEMASUKAN		Rp80.279.000
2	PENGELUARAN		
	2.1. AMPLOP YATIM 188 @ Rp 200.000,-	Rp37.600.000	
	2.2. AMPLOP YATIM Pedukuan 9 @ Rp 1.000.000,-	Rp9.000.000	
	2.3. AMPLOP YATIM Pedukuan 2 @ Rp 500.000,-	Rp1.000.000	
	2.4. AMPLOP (Udin dan Naura)@Rp 300.000,-	Rp600.000	
	2.5. PEMBUATAN PROPOSAL DAN KONSUMSI	Rp590.000	
	2.6. PESAN DAN CETAK AMPLOP	Rp375.000	
	2.7. PRINT LABEL DAN FOTO KOPI	Rp85.000	
	2.8. BELI BERAS 310 @Rp 54.000,-	Rp16.740.000	
	2.9. BELI AQUA CLUB 12 DOZ@Rp 18.500,-	Rp222.000	
	2.10. NASI KOTAK UNDANGAN	Rp530.000	
	2.11. ALAT PROKES	Rp150.000	
	2.12. SOUND SISTEM	Rp100.000	
	2.13. PERLENGKAPAN (terop)	Rp400.000	
	2.14. KONSUMSI TALAMAN	Rp1.000.000	
	2.15. KONSUMSI NASI "HISANA" UNTUK YATIM	Rp3.020.000	
	2.16. PANFLET BAZAR	Rp50.000	
	2.17. BELI BOLPOIN	Rp10.000	
	2.18. PEMBUATAN LAPORAN KEGIATAN (LPJ)	Rp100.000	
	JUMLAH PENGELUARAN	Rp71.572.000	
	SALDO	Rp8.707.000	

Gresik, 26 Agustus 2021
Laporan Keuangan 1443 H akan dimasukkan ke Kas (Bendahara BPS3)
Mengetahui,
BENDAHARA
M SYARIF HIDAYATULLAH

Gambar 4.3 Laporan Keuangan BPS3
Sumber: Arsip BPS3

[86] Moh. Nasikh, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan data laporan keuangan diatas, dapat diketahui bahwa bantuan oleh BPS3 diberikan tiap bulan dan juga terdapat hari puncak untuk santunan, yakni pada 10 Muharrom. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan:

> "Tiap bulan, bantuan ini diberikan untuk anak yatim dam dhuafa tersebut. Mangkanya kadang kampung lain itu iri liat kta kok bisa ya jadi betul-betul BPS3 ini mengopeni anak yatim dan kaum dhuafa. Kalau ditempat lain itu hanya peringatan Muharrom saja, kalau kita tiap bulan dan juga yang 10 Muharrom itu."[87]

Sedangkan dana bantuan sosial tersebut diberikan oleh BPS3 berdasarkan donator tetap yakni warga Pedukuan sendiri.

> "Ya kita nge*share* di grup *whatsapp* kampung Pedukuan itu, langsung di*share* gitu nyumbang. Hampir ya donator tetap itu ada yang ngasih 200 300. Dan tiap bulan itu kisaran 3 juta sampai 4 juta dapatnya itu. Kalaupun misalnya kurang kita punya dana cadangan. Jadi dana cadangan itu kita peroleh dari kegiatan ziarah seperti itu. Kebetulan saya yang jadi panitia sama bapak haji Faisol. Itu kita mengadakan ziarah wali sampai pernah 4 bis. Nah itu saldonya diberikan untuk dana cadangan. Lumayan minimal 4 juta kadang sampai 6 juta 8 juta seperti itu."[88]

Bantuan BPS3 dapat dirasakan oleh *single mother* di Desa Giri, khususnya bagi *single mother* di Dusun Pedukuan. Dengan uluran tangan dari warga dusun Pedukuan ini menjadikan terselenggaranya bantuan sosial oleh BPS3 tiap bulan. Andaikan warganya tidak begitu memperhatikan *single mother* maka BPS3 tidak akan terbentuk. Loyalitas pengurus BPS3 juga patut diapresiasi, tanpa bayaran mereka rela dan ikhlas mengurusi lembaga, bahkan pengurus juga turut andil dalam memberikan sumbangan tiap bulannya. Hal ini menandakan

[87] Moh. Nasikh, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023.
[88] Moh. Nasikh, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahwa masyarakat Desa Giri memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi. Sehingga mereka masih terketuk pintu hatinya ketika melihat kesusahan yang dialami oleh *single mother* yang berada di kampungnya. Memang BPS3 ini masih berada pada lingkup kecil, yakni hanya menyantuni anak yatim dan *single mother* yang menjadi bagian warganya. Namun tidak menutup kemungkinan di masa depan lembaga ini terus berkembang hingga dapat bermanfaat bagi orang yang lebih banyak lagi, khususnya bagi keluarga *single mother.*

b. Yayasan Rumah Generasi Pemenang (RGP)

Yayasan Rumah Generasi Pemenang atau singkatnya adalah RGP merupakan yayasan sosial yang fokus dalam berbagi dan edukasi keluarga yatim dan dhuafa untuk menyiapan generasi pemenang di Indonesia. Yayasan Rumah Generasi Pemenang memiliki legalitas yang sah dan dilindungi oleh Undang-Undang mengenai Yayasan Sosial dan terdaftar dalam Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia nomor AHU-0010930.AH.01.04 Tahun 2020. RGP berdiri pada tanggal 30 Juni 2020 yang berlokasi di Jalan Dewi Sekardadu No. 3A Sidomukti Kebomas Gresik. Yayasan Rumah Generasi Pemenang memiliki direktur yang masih muda dan bertalenta, beliau adalah Abdullah Maftuh Al-Ikhsani atau akrab dipanggil *mas* Maftuh.

Yayasan RGP tidak langsung berdiri begitu saja. Sejarah berdirinya RGP dimulai ketika sang Direktur masih duduk dibangku perkuliahan. Beliau bersama teman-temannya sesame wirausaha mempunyai

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

program setiap sebulan sekali setiap hari jumat melakukan kegiatan sosial dengan memberikan bantuan nasi bungkus kepada tukang becak, lalu berkembang melakukan kegiatan sosial di panti-panti asuhan dengan memberikan sembako. Sampai pada akhirnya bertemu salah satu tokoh di desa nya yang menawarkan untuk membuat program doa bersama anak yatim yang ada di desa tersebut. Puncaknya pada waktu covid-19 membuat program baru yakni memberikan bantuan sembako untuk korban terdampak covid tahun 2020. Selanjutnya *mas* Maftuh bersama teman-teman kemudian melakukan legalitas yayasan. Kantor pertama kali Yayasan RGP adalah rumah *mas* Maftuh sendiri, setelah menimbang banyak pertimbangan akhirnya sewa ditempat beberapa ruko dan rumah (belum menetap) dan pada akhirnya Yayasan RGP menemukan tempat yang strategis yang saat ini menjadi kantor Yayasan RGP itu sendiri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Yayasan RGP merupakan Yayasan yang berdiri secara *independent*, dan tidak memiliki afiliasi dengan pihak manapun. Yayasan RGP tumbuh dan berkembang bersama dengan relawan-relawan yang ikhlas mengulurkan tangannya dalam kegiatan sosial. Relawannya bervariasi ada yang dari Bunga, Menganti, Manyar, GKB, Randu Agung, dan lain sebagainya.

Yayasan RGP memiliki 2 program unggulan, yakni program sosial dan program edukasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Program Sosial

Program sosial memiliki tujuan kebermanfaatan dengan fokus sasarannya adalah anak yatim, keluarga yatim, bunda yatim, guru TPQ, dan lain sebagainya. Program untuk bunda yatim dalam hal perekonomian terdapat program Sembada, yakni sembako untuk bunda-bunda. Program sembada ini diperuntukkan bagi keluarga yatim binaan Yayasan RGP yang benar-benar membutuhkan dari segi kemampuan. Bantuan ini diberikan sepekan sekali senilan 120 ribu. Selain itu juga terdapat bantuan bagi keluarga yatim non binaan, namun pelaksanaan bantuannya hanya dilakukan tiap ada momen-momen seperti hari-hari besar Islam. Selain program sembada, Yayasan RGP memiliki program pertemuan rutin untuk bunda-bunda yatim, yang dinamakan Curhat Bunda Bahagia yang diadakan setiap 2 bulan sekali. Program Curhat Bunda Bahagia ini merupakan program edukasi untuk bunda-bunda yatim yang bertujuan untuk edukasi terkait *mindset* dan mental bunda yatim agar kedepannya bunda-bunda inilah yang akan memberikan bantuan. Selain itu program Curhat Bunda Bahagia juga terdapat pemberdayaan bunda-bunda yatim, yakni pelatihan bisnis seperti pelatihan dimsum, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk kedepannya bunda-bunda ini akan mendapatkan pemberdayaan agar mereka mandiri secara ekonomi. Selain itu, bagi anak-anak yatim binaan Yayasan RGP juga terdapat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beasiswa akademik langsung tunai ke sekolah-sekolah, seperti LP Ma'arif Sidomukti, dan LP Masyhudiyah.

2) Program Edukasi

Program edukasi merupakan program Yayasan RGP membuat lembaga untuk pendidikan dan penguatan karakter anak-anak yatim untuk menciptakan mental mandiri dan pembentukan karakter yang baik. Dalam program edukasi ini terbagi menjadi 2 lembaga, yakni:

a) Lembaga Sekolah Muslim, Tangguh, Beriman, Beradab, dan Berilmu (SEMUT BIRU). Dalam program ini terfokuskan pada penanaman karakter, adab, dan kepemimpinan yang memiliki tujuan untuk menciptakan generasi pemenang yang cinta tanah air. Dalam lembaga ini juga terdapat 2 program, yakni program Garuda Kids (penanaman karakter untuk mencintai tokoh-tokoh pahlawan yang cinta tanah air), dan program Kelas Anak Sholeh (KAS) yang bertujuan untuk penanaman karakter muslim dengan ekstrakulikuler Banjari, Adzan, dan Qiro'ah.

b) Lembaga Rumah Generasi Qur'ani (RGQ) merupakan lembaga untuk penghafal Al-Qur'an mulai dari *playgroup* sampai dengan remaja dan program ini bisa diikuti oleh masyarakat umum secara gratis.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Direktur Yayasan RGP terdapat 4 kriteria bagi penerima bantuan:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Ada 4 kriteria, yang pertama dia yatim itu berarti ditinggal mati oleh ayahnya, yang kedua belum menikah lagi, usia maksimalnya itu SMP atau 14 tahun, kondisinya istilahnya dhuafa itu dari penghasilannya masih belum bisa mencukupi. Bagi yang mempunyai kriteria tersebut, bisa mendaftar juga tetapi tetap aka nada proses surveinya juga."[89]

Dengan adanya kriteria tersebut dimaksudkan agar bantuan sosial nini dapat tepat sasaran bagi yang memang benar-benar membutuhkan bantuan tersebut. Adapun sasaran yang diberikan bantuan oleh Yayasan RGP berdasarkan wawancara terhadap Direkur Yayasan RGP:

> "Sasaran untuk *single mother* totalnya yang kami setiap bulan rutin itu diluar dari hari-hari besar tadi ya *mbak* ya setiap bulannya itu ada 36 keluarga. Yang mana tiap bulan mendapat 4 sembako, yang dapat 4 sembako ada 29 orang. Dan sisanya dapat 1. Itu *single mother*nya berasal dari beberapa kelurahan, Sidomukti, Giri, Klangonan, Kawisanyar, Ngargosari wilayah Pegiren lah *mbak.* Dan ini program sembada kita antarkan ke rumah masing-masing. Ya relawan-relawan itu *mbak*"[90]

Gambar 4.4 Pamflet Open Donasi Yayasan RGP

Sumber: Media Sosial Yayasan RGP

[89] Abdullah Maftuh Al-Ikhsani, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2023
[90] Abdullah Maftuh Al-Ikhsani, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan data diatas, yang menjadi sumber dana bantuan yang diberikan Yayasan RGP salah satunya adalah berasal dari sumbangan donatur tetap yang tip bulannya memberikan sumbangan berupa hal-hal yang dibutuhkan dalam pemberian bantuan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan wawancara terhadap Direktur RGP:

> "Kita menggalang donasi dari masyarakat, *online* si kebanyakan. Lah itu kebanyakan lewat *Instagram, WA,* dan dari donator yang sudah pernah donasi kita rawat, kita sapa lagi terus mereka juga mau sedekah tiap bulan. Donasi yang diterima itu berupa yang pertama uang, bisa donasi pakaian layak pakai, kita juga bisa terima sembako langsung, ada yang mau sumbang beras, ataupun nyumbang sembako gitu. Untuk yang donasi pakaian kayak pakai itu kita sortir lagi *mbak,* dan di jual lagi di CFD setiap pekannya."[91]

Namun ketika dijumpai adanya kekurangan dalam donasi maka yang menjadi donatur adalah para relawan (internal) yang melakukan iuran berupa barang-barang yang disumbangkan, seperti sembakoan.

Adanya Yayasan RGP ini memberikan banyak energi positif bagi *single mother.* Tidak hanya dibantu secara ekonomi namun *single mother* binaan Yayasan RGP ini juga aktif diberikan pemberdayaan. Selain itu Yayasan RGP juga memiliki banyak sekali program unggulan bagi anak yatim yang mana program-program yang diberikan merupakan program penanaman karakter bagi anak yatim itu untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Secara tidak langsung, hal

[91] Abdullah Maftuh Al-Ikhsani, wawancara oleh penulis, 17 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tersebut juga membantu meringankan beban *single mother* dalam menerapkan pola asuh anak.

C. *Single Mother* Pejuang Ekonomi Keluarga dalam Tinjauan Materialisme Historis

Menurut Thomas Hobbes, materi berasal dari kenyataann yang didasarkan pengetahuan terhadap panca indera.[92] Artinya disebut materi apabila hal tersebut dapat dinikmati oleh panca indera, dapat dilihat, diraba, bahkan dicium. Materi dalam hal ini merupakan semua yang terdapat di alam semesta yang berwujudkan benda-benda yang dimiliki manusia. Namun jika hanya berdiri sebuah benda saja tanpa ada aktivitas didalamnya, materi tersebut hanya berupa seonggok benda saja. Konsep sentralnya materi bagi Marx bukan hanya terletak pada obyek (benda), tetapi juga turut andil dalam perspespsi subyek yang menjadikan obyek itu tampak nyata. Obyek dalam hal ini merupakan efek dari aktivitas subyek. Adanya materi karena terdapat obyektivasi materi, sehingga subyek memiliki peran penting dalam materialisme. Semua yang terdapat dan terjadi di alam semesta ini merupakan realitas yang dikerjakan oleh manusia.

Menurut Marx perjalanan sejarah manusia diawali dengan faktor-faktor kebendaan (materi), hal ini terkait dengan apa yang dimiliki dan apa yang tidak dimiliki manusia. Maka untuk melihat materi juga harus melihat aspek kebendaannya atau aspek ekonominya. Dalam hal ini manusia memenuhi

[92] Ardiansyah Siregar, "Penolakan Terhadap Agama Materialisme," *Jurnal Penelitian Multi Disiplin* 1, no. 2 (2022): 76.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kebutuhannya dengan membutuhkan manusia lain. Artinya mereka saling melengkapi dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut. Inilah yang dimaksud sebagai hubungan sosial antar manusia juga didasari oleh materi. Potret kehidupan pada zaman dahulu sebelum ditemukannya alat tukar berupa uang, manusia pada zaman itu ketika ia membutuhkan sesuatu (benda) yang tidak ia miliki, maka untuk memenuhi kebutuhan akan sesuatu (benda) tersebut ia akan melakukan barter barang dengan manusia yang lain. Dengan cara ini apa yang ia butuhkan akan ia dapatkan melalui pertukaran barang tersebut. Aktivitas yang terjalin kemudian membentuk hubungan antar manusia yang di dorong oleh faktor ekonomi. Melalui ekonomi yang dimiliki manusia dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan mereka. Ekonomi melahirkan keterikatan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam bentuk kerjasama memproduksi benda-benda yang menjadi kebutuhan manusia itu sendiri. Secara ekonomi, hubungan sosial yang terjalin tidak akan berjalan dengan baik tanpa terdapat hal-hal yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Hubungan-hubungan yang terjalin ini kemudian membentuk hubungan antar manusia secara lebih kompleks yang kemudian terbentuklah masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat inilah kemudian membentuk hubungan dalam hal ekonomi, budaya, dan agama. Masyarakat dalam sejarah peradabannya akan membentuk budaya melalui adat istiadat dan kebiasaan, yang tentunya akan berbeda antar masyarakat. Dalam konsep agama, hubungan antar manusia tertentuk dengan adanya keyakinan yang sama terhadap Dzat yang eksistensinya diyakini ada dan mempengaruhi pola kehidupan manusia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia beragama perilakunya ditentukan oleh agama yang diyakininya. Misalnya agama Islam yang mengatur bagaimana manusia dalam mencari rezeki (materi) secara lazim, tidak mencuri maupun merampas hak orang lain.

Materialisme historis beranggapan bahwa materi mempengaruhi perilaku manusia. Dalam materialisme historis membahas mengenai pandangan ekonomi dalam sejarah. Terdapat 4 konsep dalam mempelajari pendekatan materialisme historis menurut Morisson, yakni mengenai cara produksi, hubungan produksi, mode produksi, dan kekuatan produksi. Cara produksi diartikan sebagai segala sesuatu untuk digunkan dalam memproduksi kebutuhan material dan untuk mempertahankan keberadaan. Hubungan produksi diartikan sebagai hubungan antara cara suatu masyarakat memproduksi dan peranan sosial yang terbagi kepada individu-individu dalam produksi. Mode produksi diartikan sebagai elemen dasar dari suatu tahapan sejarah dengan memperlihatkan bagaimana basis ekonomi membentuk hubungan sosial. Dan kekuatan produksi diartikan sebagai kapasitas dalam benda-benda dan orang yang digunakan bagi tujuan produksi.[93] Jika dianalisis dalam hasil penelitian, maka yang dimaksud cara produksi yang dilakukan *single mother* adalah aktivitas bekerja yang dilakukan *single mother* untuk mempertahankan ekonomi keluarga, termasuk aktivitas pekerjaan sampingan mereka. Dengan cara ini *single mother* mempertahankan kelangsungan pemenuhan ekonomi keluarga. Sedangkan mengenai mode produksi, berarti

[93] Farihah, "Filsafat Materialisme Karl Marx (Epistimologi Dialectical and Historical Materialism), 441"

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ketika *single mother* telah memiliki pekerjaan, maka *single mother* akan berusaha keras untuk membangun kepercayaan dalam iklim pekerjaan mereka. Misalnya jika terjadi pada *single mother* yang bekerja sebagai penjual nasi, penjaga ponten, penjaga toko dan lain sebagainya maka mereka akan memberikan pelayanan maksimal pada pelanggan. Sedangkan dalam mode produksi berarti *single mother* yang berkerja sebagai penjual nasi, penjaga toko, pengaja ponten, dan lain sebagainya memberikan fasilitas yang bersih dan nyaman kepada pelanggan. Sehingga dengan hal ini maka akan memberikan dampak yang baik bagi usaha tersebut, dan ketika pelangan merasa bahwa kualitas usaha tersebut sangat baik, maka dengan sendirinya mereka akan memberikan referensi kepada pelanggan lain. Sedangkan dalam kekuatan produksi, diartikan sebagai usaha yang telah di bangun kemudian akan terus dipertahankan. Respon yang telah diberikan oleh pelanggan kemudian dijadikan sebagai acuan untuk terus berinovasi dan bergerak maju.

Definisi materialisme adalah cara berpikir dengan menyakini bahwa keberadaan materi menjadi hal yang mutlak dan tidak ada eksistensi apapun melainkan materi itu sendiri.[94] Dalam materialisme historis berpandangan terhadap ekonomi manusia dalam berbagai perkembangannya di sepanjang zaman.[95] Dengan konsep inilah terlihat bagaimana materi berpengaruh dalam kehidupan manusia, terlebih bagaimana manusia itu memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya akan diuraikan analisis berdasarkan hasil penelitian dalam tinjauan

[94] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern,* 439.
[95] Muhammad Satria, "Pemikiran Materialisme Dialektis Dan Historis Karl Marx Sebagai Landasan Revolusi Sosial," 2019, 2.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

msaterialisme Historis Marx. Dalam hal ini sumbangan Marx terhadap ide materialisme adalah selain adanya obyek material, juga karena masuknya dimensi subyek yakni laku (aktivitas), kerja, dan *praxis*. Selain itu ketika melihat materi juga harus melihat aktivitas subyek dibaliknya. Disebut materi karena selain dapat diindera dibalik itu terdapat laku, kerja, dan praxis manusia yang terlibat didalamnya. Sehingga jika materi diartikan sebagai ekonomi, maka disana terdapat andil subyek yang berarti manusia dalam mencari sumber perekonomian. Ekonomi merupakan obyek materi dan manusia adalah subyek. Dimana untuk melihat ekonomi maka harus melihat aktivitas, kerja, dan praxis manusia dibaliknya. Maksud dari praxis sendiri merupakan implementasi, aplikasi, dan hasil refleksi, yang mana segala sesuatu itu perlu untuk dipikirkan terlebih dahulu kemudian dirumuskan dan bagaimana cara menjalaninya. Ekonomi tidak datang beritu saja secara natural, dibaliknya terdapat andil manusia sebagai subyek yang mencari ekonomi itu sendiri. Misalnya dengan bekerja maka manusia akan mendapatkan materi berupa uang atau ekonomi. Dan untuk mendapatkannya manusia juga berpikir terlebih dahulu, merumuskan bagaimana cara untuk mendapatkan uang tersebut. Analisis tersebut jika dikaitkan dengan kehidupan *single mother* berarti terdapat aktivitas, kerja, dan *praxis* yang dilakukan oleh *single mother* dalam perekonomiannya. Realitas kehidupan *single mother* bahwa kebutuhan materi keluarganya harus terpenuhi. Maka kondisi tersebut menjadikan *single mother* harus melakukan sesuatu, yakni dengan bekerja. Berdasarkan hasil penelitian *single mother* di desa Giri merupakan lulusan SD, SMP, dan SMA. Dengan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbekalkan ijazah tersebut, *single mother* harus mencari pekerjaan yang mana jenis pekerjaan tersebut ramah bagi semua lulusan. Terbukti bahwa mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Sejarah berawal dari materi, perubahan materi juga akan mengubah sejarah. Perubahan kepemilikan materi *single mother* menjadikan adanya sejarah baru bagi *single mother* itu sendiri. Di Desa Giri yang mana hal ini munculkan beberapa organisasi (BPS3 dan Yayasan RGP) yang menarik perhatian masyarakat dan pemerintah untuk aktif bergerak dalam membantu perekonomian *single mother.* Hal inilah yang kemudian menaikkan derajat (*value*) bagi *single mother* itu sendiri untuk terus berkembang dengan berbagai program yang ditawarkan dalam organisasi tersebut. Hal ini berkenaan dengan teori materialisme historis yang menganggap bahwa materi tidak hanya berupa benda saja namun terdapat aktivitas subyek dibaliknya, yang menghantarkan pada kebermanfaatan bagi *single mother* itu sendiri.

Sejarah manusia tidak bisa dipisahkan dengan sejarah masyarakat. Dalam hubungan sosialnya, manusia membutuhkan manusia lain dengan bekerjasama secara sadar. Dengan kerjasama inilah melahirkan masyarakat melalui kebutuhan-kebutuhan mereka. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh *single mother* di Desa Giri dengan masyarakat dalam lingkup kecil yakni keluarga, adalah ketika *single mother* bekerja maka mereka harus bekerjasama dengan anaknya dalam kepengurusan rumah tangga. Dalam hal ini kemandirian anak menjadi hal yang sangat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penting. Sehingga ketika *single mother* disibukkan dengan aktivitas bekerja maka sang anak minimal bisa mengurus dirinya sendiri. Dengan kerjasama inilah kebutuhan keluarga *single mother* menjadi terpenuhi, baik secara ekonomi maupun secara psikologi.

Menurut Marx, dalam kehidupan memiliki banyak dimensi, dan satu-satunya dimensi yang paling berpengaruh adalah ekonomi. Yang ekonomi tersebut berpengaruh terhadap dimensi-dimensi (sistem) yang lainnya, inilah disebut sebagai *economic deternism.* Dalam *economic deretnism* terdiri atas 2 struktur yakni *bacic structure* itu ekonomi itu sendiri dan super struktur misalnya adalah agama, politik, pernikahan, bahasa, dan sebagainya. *Basic structure* inilah yang menentukan *super structure.* Berdasarkan hasil penelitian mengenai *single mother* bahwa mereka bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi (materi) mereka menjadikan mereka tidak menginginkan adanya pernikahan kedua. Sehingga dengan ini mereka merasa bahwa kebutuhan mereka sudah cukup, baik itu kebutuhan ekonomi maupun kepuasan psikologis *single mother.* Mereka sudah bahagia hidup bersama dengan anak-anaknya sehingga tidak memerlukan adanya orang baru dalam kehidupannya.

Marx menyebutkan bahwa ketika kebutuhan ekonomi tercukupi terlebih dahulu, maka kebutuhan dalam aspek yang lainnya akan terpenuhi dengan sendirinya. Karena uang menjadi nilai tukar tertinggi dalam kehidupan manusia, dengan uang inilah manusia memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, ketika *single mother* dalam sebulan belum mencukupi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kebutuhannya, maka langkah yang dilakukan *single mother* untuk mencukupi kebutuhannya adalah dengan cara meminjam kepada sanak saudara terlebih dahulu, baru setelah mereka mendapatkan uang lagi ia akan mengembalikan pinjaman tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu kalimat Marx, yakni "jadilah orang kaya, karena ketika ekonomimu lemah, maka sengsara hidupmu". Hal ini menandakan bahwa uang (materi) sangat penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai faktor terpenting dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Sedangkan kebutuhan manusia semakin kompleks, sehingga uang yang dibutuhkan juga semakin banyak.

Menurut Marx bukan kesadaran yang menentukan keadaan manusia, tetapi kebalikannya keadaan sosiallah yang menentukan kesadaran mereka. Ide tidak bisa menggerakkan perubahan, karena ide merupakan bagian dari kesadaran. Dan bagi Marx kesadaran tidak bisa menggerakkan perubahan. Yang bisa menggerakkan perubahan adalah keadaan sosial. Jika ditarik dalam kehidupan *single mother,* keadaan *single mother* sebagai ibu tunggal yang mana dengan kesilitan mereka dalam mengakses pekerjaan yang mengandalkan ijazah yang mereka miliki, yakni hanya mayoritas lulusan SD hingga SMA, menjadikan mereka hanya memiliki pekerjaan di sektor pekerjaan kasar saja. Hal ini kemudian menuaikan kesadaran bagi *single mother* bahwa pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan masa depan anaknya. Dengan pendidikan yang tinggi maka akan memudahkan anak-anaknya dalam mencari pekerjaan yang layak. Hal inilah kamudian *single mother* di Desa Giri menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi, meskipun dalam kondisi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keterbatasan ekonomi. Mereka akan terus berjuang memenuhi kebutuhan ekonomi, khususnya dalam pendidikan anaknya demi masa depan yang cerah bagi anaknya tersebut.

Dalam pemikiran Marx, kelas sosial dalam masyarakat menentukan struktur sosial masyarakat dan perkembangan historisnya. Didalam kehidupan masyarakat tinggi rendahnya kesenjangan sosial itu pasti ada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepedulian masyarakat terhadap kehidupan *single mother* di Desa Giri memang masih belum menyentuh seluruhnya. Hal ini didasarkan pada bagaimana masyarakat memotret bagian dari masyarakat yang kesulitan dalam pemenuhan ekonomi. Ketika kesenjangan yang ada dalam masyarakat tersebut terlihat menukik, hal ini akan menimbulkan kerawanan, yakni masyarakat dengan kelas sosial tinggi akan kehilangan ruh kemanusiaan mereka. Sehingga hal inilah yang menyebabkan masih terlihatnya beberapa dari mereka yang kerap melecehkan perasaan *single mother* dengan cara menghujat *single mother* dalam aktivitasnya yang menurut masyarakat tersebut sangat bertentangan dengan statusnya sebagai *single mother*. Tetapi hal ini tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagaimana sebagian masyarakat dalam menginterpretasikan kehidupan *single mother,* hal ini karena masih banyak masyarakat berbeda kubu dengan masyarakat tersebut, yakni masyarakat yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi dalam kehidupan *single mother.* Mereka memberikan banyak dukungan bagi *single mother,* baik itu secara ekonomi maupun memberikan dukungan emosional secara penuh. Di Desa Giri merupakan seluruhnya memeluk agama Islam, konsep

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

materialisme dalam agama Islam mengajarkan pemahaman bahwa disetiap apa yang diberikan kepada orang lain akan mengalir doa dan tidak akan ada habisnya materi yang diberikan kepada orang lain sebagai sedekah, justru sebaliknya hal inilah yang akan mendatangkan rezeki dikemudian hari. Dengan pemahanan konsep materi seperti ini, sehingga di Desa Giri masih banyak dari masyarakat yang memberikan uluran tangan dalam pemenuhan ekonomi keluarga *single mother*.

Jadi, menurut Marx melalui materialisme hisoris inilah yang akan menjelaskan perkembangan ekonomi dalam sejarah manusia. Setiap manusia memiliki sejarahnya sendiri. Dan keadaan materi manusia menentukan kesadaran manusia itu sendiri. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka kebutuhan akan materi yang ada di dalam keluarga *single mother* menjadikan *single mother* harus memulai hidupnya dengan bekerja. Sejarah baru bagi kehidupan *single mother* mengalami perubahan signifikan. Maksudnya ketika dulu sebelum *single mother* kehilangan suaminya, kehidupannya terjamin dengan nafkah suaminya. Namun setelah suaminya meninggal maka *single mother* sendirilah yang bergerak menjadi seorang ayah juga bagi anak-anaknya dengan mencarikan mereka uang. Gunjingan masyarakat mengenai *single mother* bahwa mereka dianggap remeh untuk bisa menyekolahkan anaknya, menjadikan materi menjadi satu-satunya motivasi *single mother* untuk terus berjuang dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, *single mother* di Desa Giri dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka tidak akan menikah lagi. Hal ini menandalan bahwa *single mother* masih tidak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bisa menerima orang baru di dalam hidupnya. anak-anaknya sudah cukup menjadikan *single mother* bahagia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan kemudian dilakukan pembahasan dalam bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Single mother* di desa Giri merupakan *single mother* yang banyak disebabkan oleh faktor kematian. Berdasarkan hasil penelitian dari ke-6 informan merupakan *single mother* karena kasus kematian suaminya. *Single mother* di desa Giri umumnya merupakan ibu rumah tangga biasa tanpa penghasilan sebelum suaminya meninggal, sehingga pasca suaminya meninggal maka mau tidak mau mereka harus melanjutkan tugas sebagai orang tua, yakni sebagai ibu dan juga sebagai ayah bagi anak-anaknya. diantara dari mereka merupakan ibu tunggal yang memiliki tanggungan anak sekitar 1 hingga 3 anak. *Single mother* di Desa Giri merupakan perempuan yang dengan variasi pendidikan terakhir yakni, SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan hasil penelitian, *single mother* di Desa Giri kompak mengatakan bahwa mereka tidak memiliki niatan untuk menikah lagi, walaupun mendapatkan pinangan dari seseorang. Hal ini lantaran bagi mereka hidup bersama dengan anaknya dan melihat pertumbuhan anaknya kelak akan sukses menjadi hal yang sudah cukup membuat *single mother* bahagia, disamping juga mereka memberikan edukasi kepada anaknya untuk hidup mandiri. Dalam hal ini kondisi materi yang dimiliki *single*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mother kemudian melahirkan kesadaran bagi *single mother* itu sendiri. misalnya dalam kesadaran pendidikan anak-anaknya. *Single mother* di Desa Giri tidak mengingkan anaknya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan akibat pendidikan yang rendah seperti orang tuanya. Sehingga mereka bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dalam pendidikan anaknya tersebut menuju pendidikan yang tinggi, yakni mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan.

2. Upaya yang dilakukan *single mother* dalam pemenuhan ekonomi keluarga adalah dengan bekerja, mulai dari pekerjaan tetap hingga pekerjaan sampingan pasca suaminya meninggal dunia. Sejarah baru ini kemudian melahirkan gambaran wanita tangguh dan mandiri secara ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Hal ini secara tidak langsung mendapatkan perhatian dari masyarakat dan pemerintah dengan memberikan uluran tangan bagi *single mother* dan keluarganya. Lembaga BPS3 dan Yayasan RGP menjadi dua lembaga di Desa Giri yang aktif memberikan kebermanfaatan ekonomi bagi keluarga *single mother*. Dengan berbagai program yang diberikan kedua lembaga tersebut secara tidak langsung akan menaikan *value single mother* itu sendiri dari cemoohan masyarakat terhadap statusnya yang dikatakan tidak mampu untuk memberikan kehidupan yang layak bagi anak-ankanya, termasuk bagi pendidikan anak tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian yang telah dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi *Single Mother*

   Untuk *single mother* di Desa Giri agar terus berjuang demi masa depan buah hati, dan senantiasa sabar dalam menghadapi masyarakat yang mencemooh Anda. Percayalah bahwa akan ada hari dimana semua perjuangan selama ini terbayar tuntas dengan melihat anak-anak Anda tumbuh menjadi anak yang bahagia, sukses berkarir, dan yang pasti berbakti kepada Anda. Allah tidak tidur, sangat mudah bagi Allah untuk mengubah hidup hamba-Nya menjadi mulia, dan sangat mudah juga bagi Allah untuk mengubah hidup hambanya menjadi sengsara.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Non Pemerintah

   Bantuan yang diberikan sebagian besar merupakan bantuan ekonomi bagi keluarga *single mother,* alangkah baiknya juga lebih mengoptimalkan bantuan moril kepada *single mother.* Hal ini karena sangat tidak mudah bagi *single mother* untuk berjuang sendirian membesarkan anak-anaknya dengan masih mendengar cemoohan masyarakat tentang status yang melekat pada diri *single mother.* Selain itu, juga mengoptimalkan lagi pemberdayaan bagi *single mother* yang kesusahan dalam mencari pekerjaan,.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Isa. "*Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial.*" Halaqa: Islamic Education Journal 2, no. 2 (December 5, 2018). https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814.

Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Azizah, Siti. *Sosiologi Ekonomi*. Edited by Ilyas Rolis. Surabaya: UIN SA Press, 2014.

Bianca, Rhapsodea. "*Konstruksi Sosial Single Mother Di Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Single Mother Berusia Produktif Yang Mempertahankan Statusnya Sebagai Orang Tua Tunggal).*" Jurnal Ilmu Komunikasi 19, no. 1 (2014). http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/3687/3408.

Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Dewi, Listia. "*Article Kehidupan Keluarga Single Mother Listia Dewi.*" Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling 2, no. 3 (2017). https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/422/pdf.

Farihah, Irzum. "*Filsafat Materialisme Karl Marx (Epistimologi Dialectical and Historical Materialism).*" Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan 3, no. 2 (2015).

Fuadi. *"Metode Historis: Suatu Kajian Filsafat Materialisme Karl Marx."* Substantia 17 (2015).

Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almamshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Giddens, Anthon. *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern*. Jakarta: UI Press, 1986.

Haryanto, Sindung. *Sosiologi Ekonomi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Yogyakarta, 2007.

Insyaussurur, Ahmad. "*Menafkahi Ekonomi Keluarga Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Griyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.*" Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Jasmienti, Jasmienti, and Nofrianti Putri Utami. *"Peranan Perempuan Single Mother Dalam Keluarga Miskin Di Jorong Balai Mansiro Nagari Guguak Viii Koto."* Humanisma : Journal of Gender Studies 3, no. 2 (2019). https://doi.org/10.30983/humanisme.v3i2.2552.

Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty, 1997.

Lausiry, Muhamad Nur, and Leonardus Tumuka. "*Analisis Kondisi Sosial-*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum Dan Sesudah Berada Di Kota Timika." Jurnal Kritis 3, no. 1 (2019). http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/43.

Layliyah, Zahrotul. *"Perjuangan Hidup Single Parent."* Jurnal Sosiologi Islam 3, No. 1, no. April 2013 (2013). https://adoc.pub/perjuangan-hidup-single-parent.html.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2018.

Maulidia Fala. *"Strategi Penghidupan Rumahtangga Ibu Tunggal Di Kelurahan Serua Kota Depok Jawa Barat Dalam Perspektif Gender."* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

Mazidah, Nur, and Siti Azizah. *Sosiologi Keluarga*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Nanda, Putri. *"Peranan Perempuan 'Single Parent' Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang).*" Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.

Nindito, Stefanus. "*Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial."* Jurnal Komunikasi 2, no. 1 (2005).

Pudjiwati, Sajogyo. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali, 1983.

PutnamTong, Rosemarie. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra, 1998.

Rahayu, Septi Afina, Liestyasari Indria Siany, and Nurhadi. *"Strategi Adaptasi Menjadi Single Mother (Studi Deskriptif Kualitatif Perempuan Single Mother Di Desa Cepokosawit Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali)."* Jurnal Analisa Sosiologi UNS 5, no. 2 (2016). https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/9027/6586.

Ranjabar, Jacobus. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2016.

RI, BPS. *"Presentase Rumah Tangga Menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, Dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga,"* 2022. https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1604/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-daerah-tempat-tinggal-dan-jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga-2009-2022.html.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Darus Sunnah, 2012.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

———. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Safri, Hendra. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018. https://core.ac.uk/download/pdf/198238861.pdf.

Satria, Muhammad. *"Pemikiran Materialisme Dialektis Dan Historis Karl Marx Sebagai Landasan Revolusi Sosial,"* 2019.

Siregar, Ardiansyah. *"Penolakan Terhadap Agama Materialisme."* Jurnal Penelitian Multi Disiplin 1, no. 2 (2022).

Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sugiyono. *Memahami Penelitisn Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

———. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Tasmuji, Cholili, RA Vidia Gati, and Abdul Aziz. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD)*. Surabaya: UIN SA Press, 2019.

Tindangen, Megi, Daisy S M Engka, and Patri C Wauran. *"Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)."* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 20, no. 03 (2020). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/30644/29478.

Umanailo, M Chairul Basrun. *"Pemikiran-Pemikiran Karl Marx,"* no. October (2019). https://doi.org/10.31219/osf.io/5q2ts.

Utami, Nofrianti Putri, and Silfia Hanani. *"Kebertahanan Perempuan Simalanggang Menjadi Single Mother."* Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian 6, no. 1 (2018). https://doi.org/10.15548/turast.v6i1.683.

Wiratri, Amorisa. *"Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society)"* 13, no. 1 (2018).

Yulianingsih, Arti Dwika, and Achmad Mujab Masykur. "*Pengalaman Remaja Sebagai Single Mother (Studi Fenomenologi Pada Remaja Perempuan Yang Mengalami Married By Accident."* Jurnal Empati 8, no. 1 (2019). https://doi.org/10.14710/empati.2019.23595.

Zahro, Zamrotus, Ruski, and Romifatul Ulum. *"Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga."* Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 14, no. 1 (2022). https://doi.org/14(1),182-189 https://doi.org/ 10.23887/jjpe. v14i1.48205.

Khusnul Falach, *Wawancara,* 3 Mei 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Harnik, *Wawancara,* 3 Mei 2023.

Pariyem, *Wawancara,* 3 Mei 2023.

Siti Aminah, *Wawancara,* 7 Mei 2023

Khasanah, *Wawancara,* 10 Mei 2023

Fatim, *Wawancara,* 10 Mei 2023

Vivi, *Wawancara,* 11 Mei 2023

Moh. Nasikh, *Wawancara,* 15 Mei 2023

Abdullah Maftuh Al-Ikhsani, *Wawancara,* 17 Mei 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id